MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* (ICP) DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

DEWI SETYOWATI
NIM: 2103036049

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dewi Setyowati
NIM	: 2103036049
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* (ICP) DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitan/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Dewi Setyowati
NIM: 2103036049

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada *International Class Program* (ICP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**
Nama	: Dewi Setyowati
NIM	: 2103036049
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang,

Ratna Muthia, MA.
NIP. 198704162023212035

Penguji I,

Dr. Miswari, M.Ag.
NIP. 196904181995032002

Penguji II,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 199408042019032014O6

Doser Pembimbing,

Dr Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* (ICP) DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**
Nama	:	Dewi Setyowati
NIM	:	2103036049
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197708162005011003

Abstrak

Judul : **Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada *International Class Program* (ICP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**

Penulis : Dewi Setyowati

NIM : 2103036049

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada International Class Program (ICP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dengan melibatkan kepala sekolah, koordinator ICP, dan guru; (2) pengadaan fasilitas pendukung seperti proyektor, media digital (Canva, Wordwall, Quizizz), serta alat peraga buatan guru; (3) pendistribusian dan pemanfaatan yang diatur sesuai kebutuhan kelas ICP; (4) pemeliharaan rutin dan berkala untuk menjaga fungsi dan kelayakan fasilitas; serta (5) evaluasi dan penghapusan sarana yang sudah tidak layak pakai. Implikasi dari pengelolaan tersebut adalah terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, peningkatan motivasi belajar siswa, kemudahan pemahaman materi, serta peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang terencana, terorganisir, dan berkelanjutan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada program ICP

Kata kunci: Manajemen sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, *International Class Program* (ICP)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/ U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Dipotong :

au = اَوْ

ai = اَ يْ

iy = اِ يْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok yang syafaatnya selalu dinanti oleh seluruh umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat. Berkat kasih sayang dan anugerah dari-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada International Class Program (ICP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang"*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Fatkuroji, M.Pd. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya para dosen Jurusan MPI , atas ilmu dan dukungan yang selama masa studi.
6. Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Teguh Tri Handoyo dan Ibu Siti Aminah, yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan, dan memberikan dukungan tanpa henti.
8. Kakak saya, Nugroho Nur Bawono, yang telah memberikan semangat dan doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
9. Teruntuk keluarga besar Pasadena, Pakde Agus, Bude Indri, Mbak Nita, Zaza, Mba Marmi, yang telah memberikan banyak dorongan dan motivasi.
10. Teruntuk keluarga besar saya, Herman Family dan Trah Mbah Carik, yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasinya.

11. Sahabat- sahabat seperjuangan saya, Rina, Rizca, Umi, Tasa, Annisa, Tari, Widiya, Resha, Qoneng, Alisa dan Nelak yang senantiasa berjuang bersama yang saling menguatkan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kontribusi dan dukungannya selama masa perkuliahan serta dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada diri saya sendiri, yang telah berhasil bertahan hingga mencapai tahap penyelesaian skripsi ini. Semoga semangat ini tidak pernah pudar dan selalu mampu menghadapi berbagai kondisi di masa depan.
14. Keluarga besar MPI Angkatan 2021, khususnya MPI B 2021 UIN Walisongo Semarang dan UNISTCO, yang telah bersama-sama berjuang hingga masa akhir perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semarang, 25 Juni 2025

Dewi Setyowati
NIM: 2103036049

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
Abstrak v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI 3
DAFTAR TABLE 6
DAFTAR LAMPIRAN 7
DAFTAR SINGKATAN 8
BAB I 9
PENDAHULUAN 9
A. Latar Belakang 9
B. Rumusan masalah 14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 15
BAB II 17
KAJIAN TEORI 17
A. Deskripsi Teori 17
1. Hakikat Manajemen 17
2. Hakikat Sarana dan Prasarana 22
3. Manajemen Sarana dan Prasarana 27
4. Standar Sarana dan Prasarana 41

5. Kualitas Pembelajaran 46
6. *International Class Program* (ICP) 56
D. Kajian Pustaka Relevan 58
E. Kerangka Berpikir 65
BAB III 66
METODE PENELITIAN 66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 66
B. Tempat dan Waktu Penelitian 66
C. Sumber Data 67
D. Fokus Penelitian 67
E. Teknik Pengumpulan Data 68
F. Uji Keabsahan Data 71
G. Teknik Analisis Data 72
BAB IV 75
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 75
A. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang 75
B. Deskripsi Data Khusus Penelitian 83
C. Analisis Data 103
D. Keterbatasan Penelitian 121
BAB V 123
KESIMPULAN 123
A. Kesimpulan 123
B. Saran 125
C. Penutup 125
DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN..... 135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 150

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik 42
Table 2.1 Luas MinumumLahan untuk SD/MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar 43
Table 3.1 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik 43
Table 4.1 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SD/ MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar..... 44
Table 5.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas 46
Table 6.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas 83
Table 7.1 Rasio minimum luas Lantai terhadap 118
Table 8.1 Standar Sarana dan Prasarana Kelas ICP..... 119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Keterangan Izin Riset. 135
Lampiran 2.1 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset. 136
Lampiran 3.1 Penunjukan Pembimbing 137
Lampiran 4.1 Transkip Wawancara..... 138
Lampiran 5.1 Dokumentasi 147

DAFTAR SINGKATAN

ICP	: *International Class Program*
CIE	: *Cambridge International Examinations*
PBM	: *Proses Belajar Mengajar*
PAI	: *Pendidikan Agama Islam*
T2EDI	: *Teacher Training and Education Development Institute*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses ini, guru memili peran membantu siswa belajar dengan efektif dan mudah. Selain itu, siswa harus berusaha aktif untuk mencari informasi, menyelesaikan masalah, dan menyampaikan pendapatnya. Proses pendidikan yang utama terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, langkah pertama yang harus diambil adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.[1]

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keterhubungan yang erat dan saling mendukung antara pengajar, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, serta sistem pembelajaran.[2] Kualitas pembelajaran mencerminkan sejauh mana tujuan-tujuan awal pembelajaran berhasil dicapai, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, sehingga

---

[1] Andelson Memorata dan Djoko Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods", *E Journal Students UNY*, (c, tahun 2016), hlm. 4.

[2] Memorata and Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods", *E Journal Students UNY*, (c, tahun 2016", hlm. 5.

dapat membuktikan bahwa pembelajaran tersebut benar-benar memberi dampak positif bagi perkembangan peserta didik.[3] Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya mencakup hasil akhir, tetapi juga memberikan gambaran apakah proses belajar mengajar telah memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Dalam pandangan sistem, hasil atau mutu lulusan pendidikan di lihat dari proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran bersifat individual yang setiap peserta didik memiliki karakteristik sebagai bahan dasar proses pendidikan.[4] Oleh karena itu, untuk mencapai mutu lulusan yang optimal, proses pembelajaran harus dirancang secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik. Hal ini melibatkan pendekatan yang berpusat pada siswa, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang tinggi, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi faktor kunci yang tidak bisa diabaikan. Sarana seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang interaktif, dan akses teknologi yang memadai

---

[3] Fira Ayu Dwiputri, dkk, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi", *Aulad: Journal on Early Childhood*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2022), hlm. 199.

[4] Cepi Triatna, "*Pengembangan Manajemen Sekolah",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, prasarana seperti lingkungan sekolah yang bersih dan aman turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Dengan pengelolaan yang baik, semua komponen ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini secara tegas di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada BAB XII pasal 45 yang berbunyi "Setiap suatu pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional; dan kewajiban peserta didik". Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).[5]

Setiap fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dikelola dengan baik dan bijaksana, agar keberadaannya dapat benar-benar mendukung proses pembelajaran secara optimal. Pengelolaan yang tepat akan memastikan bahwa sarana dan prasarana tersebut digunakan sesuai

[5] Anis Khaerul, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2021), hlm. 108.

dengan kebutuhan, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung tanpa hambatan, yang pada akhirnya akan membantu tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kelancaran seluruh aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan, terutama sekolah, sangat memerlukan manajemen pengembangan sarana dan prasarana yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal.[6]

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Tugasnya adalah memastikan bahwa semua sarana dan prasarana tersebut diatur dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dan signifikan terhadap kelancaran proses pendidikan. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana yang terkelola dengan baik akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif.[7] Hal ini guna memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan dapat digunakan secara maksimal dan mendukung

[6] Ike Malaya Sinta, "Manajemen sarana dan Prasarana", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019),hlm. 79.

[7] Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan", *Jurnal Reforma*, (Vol. 8, No.1, tahun 2019), hlm. 179.

berbagai metode pembelajaran inovatif, sehingga mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Kurikulum internasional adalah kurikulum yang diadaptasi dari *University of Cambridge*. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai bagian utama dari proses belajar. Program yang mengelola kurikulum Cambridge disebut *Cambridge International Examinations* (CIE). CIE merupakan program pendidikan internasional yang menyediakan kualifikasi bagi anak usia 5-19 tahun. Misi utama CIE adalah memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan menyediakan kurikulum, sistem penilaian, dan layanan pendidikan berstandar dunia.[8]

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 merupakan salah satu sekolah swasta terkemuka di Kota Semarang yang menawarkan *International Class Program* sebagai salah satu program unggulannya, yang dirancang untuk membekali siswa dengan wawasan global melalui kurikulum berbasis internasional. Program ini mengintegrasikan standar nasional dengan pendekatan pembelajaran global yang menekankan pada penguasaan bahasa asing, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman lintas budaya.

[8] Solichati dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional dan Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo", *International Journal on Integrated Education*, (Vol. 3, No. 5, tahun 2020), hlm. 83.

Namun, di balik keunggulan program tersebut, terdapat tantangan yang cukup signifikan, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran di dalam kelas. Cakupan materi yang luas dan target kompetensi internasional yang tinggi, waktu belajar yang tersedia terkadang belum cukup untuk mengeksplorasi seluruh potensi siswa secara optimal. Guru harus menyesuaikan penyampaian materi dalam waktu yang terbatas, sementara siswa dituntut untuk memahami konten pembelajaran dalam dua bahasa. Kondisi ini menjadi salah satu gap dalam pelaksanaan ICP yang perlu dicarikan solusi, baik melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi, maupun dukungan pembelajaran di luar jam sekolah.

Berdasarkan gejala tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Penelitian ini meninjau aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana dengan tujuan agar kualitas pembelajaran semakin berkualitas.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada *International Class Program* (ICP) di SD Hj Isriati Baiturrahman 2?

2. Bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada *International Class Program* (ICP) di SD Hj Isriati Baiturrahman 2?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada *International Class Program* (ICP) di SD Hj Isriati Baiturrahman 2.
2. Untuk mengetahui implikasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada *International Class Program* (ICP) di SD Hj Isriati Baiturrahman 2.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

   Dapat memberikan informasi mengenai teori tentang manajemen sarana dan prasarana di sekolah.
2. Secara praktis
   a. Bagi sekolah

      Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana ada program ICP.
   b. Bagi guru

Sebagai panduan dalam mmanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal untuk mendukung pembelajaran.

c. Bagi siswa

Mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif fan berkualitas.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman baru terkhusus tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga mencakup arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.[1]

Manajemen dapat diartikan sebagai perpaduan antara seni dan ilmu yang berfokus pada serangkaian langkah-langkah strategis seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan tenaga kerja, pemberian arahan, serta pengawasan atas berbagai sumber daya, terutama sumber daya manusia.[2] Semua upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sasaran atau target yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan manajemen yang baik, segala potensi yang ada, termasuk kemampuan individu, dapat dimaksimalkan secara efektif dan efisien sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan optimal.

---

[1] Rosyidi. Oda Kinata Banurea Amanda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya puspita, 2017), hlm. 1.

[2] suprihanto John, *Manajemen* (Yogyakarta: UGM Press, 2018), hlm. 4.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbinan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.[3] Sedangkan Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah proses di mana individu dan kelompok bekerja sama, serta memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga manajemen menjadi aktivitas penting yang menggerakkan semua elemen dalam organisasi agar berjalan efektif.[4]

Sehingga dapat disimpulkan dalam cakupan yang lebih luas, manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang melibatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Proses ini mencakup koordinasi dan kerjasama antara individu-individu yang terlibat di dalamnya, dengan tujuan utama untuk memastikan pencapaian target dan visi organisasi tersebut. Melalui pendekatan yang terstruktur dan efektif, manajemen berperan penting dalam menciptakan

[3] Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hlm. 121.

[4] Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 99.

sinergi di antara personil sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan secara optimal.

b. Fungsi Manajemen

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang efektif. Manajemen yang baik harus didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen. Penerapan manajemen dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena melalui penerapan aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan terencana, sistematis, berkelanjutan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memenuhi standar mutu pendidikan yang diharapkan.[5] Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses berkelanjutan yang mencakup perancangan, pelaksanaan, dan pengelolaan secara menyeluruh. Perencanaan dapat diibaratkan sebagai strategi komprehensif yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya, fasilitas, dan aset lainnya. Dengan adanya perencanaan, setiap langkah menjadi lebih terarah, memungkinkan pelaksanaan

[5] Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen", *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 47.

kegiatan dilakukan dengan efisiensi dan efektivitas yang maksimal.[6]

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses menyusun dan mengelompokkan berbagai aktivitas yang diperlukan, seperti membentuk struktur organisasi serta menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap unit dengan jelas.[7] Wujud dari pengorganisasian terlihat melalui terbentuknya kesatuan yang solid, kekompakan, dan rasa kebersamaan yang kuat yang menciptakan mekanisme kerja yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, stabil, dan memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian ini menekankan pentingnya keselarasan dalam setiap tindakan.[8]

3) Pengawasan (*controlling*)

Menurut pandangan Kimani (2011) pengawasan adalah upaya untuk memperbarui rencana serta

---

[6] Aap Siti Ulyani dan Anis Zohriah, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023), hlm. 14.

[7] Siti Ulyani dan Zohriah, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023)", hlm. 14.

[8] Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, (Vol 1, No. 3, tahun 2023), hlm. 56.

mengelola dan melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan secara efisien, efektif, dan produktif. Melalui penetapan standar, pengukuran kinerja, serta komparasi antara pelaksanaan dan perencanaan, koreksi dilakukan jika kebijakan, program, atau kegiatan belum berjalan secara optimal.[9]

Pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen. Menurut Griffin, pengawasan memiliki tiga tujuan utama yang perlu diperhatikan antara lain:

a) meminimalkan kegagalan .
b) meminimumkan biaya.
c) mengantisipasi kompleksitas dari organisasi.[10]

4) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan kinerja dari rencana yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan penyimpangan, akan segera dilakukan perbaikan, baik dari segi kuantitas

[9] Srie faizah Lisnasari, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 99.

[10] Syahputra and Aslami, "Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry", *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, (Vol 1, No. 3, tahun 2023), hlm. 59.

maupun kualitas, guna memastikan pencapaian tujuan sesuai dengan harapan.[11]

2. Hakikat Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Secara Etimologis (bahasa), prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya.[12] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prasarana diartikan sebagai segala hal yang berperan sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan suatu proses, baik itu dalam kegiatan usaha, pembangunan, proyek, maupun aktivitas lainnya.[13]

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau elemen pendukung yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, terutama dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas

---

[11] I Nyoman Arjana Arta, dkk., "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya", *Journal of Environment and Management*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 13.

[12] Hidayat Rizandi, dkk., "Pentingnya Manajeman Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2023), hlm. 61.

[13] Rismayani, dkk., "Problematika Sarana Dan Prasarana Pendidikan", *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 140.

yang mutlak dipenuhi untuk mendukung kelangsungan kegiatan meskipun belum sepenuhnya memadai.[14]

Sarana adalah alat atau benda yang dapat dipindahkan dan digunakan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti

1) buku tulis,
2) papan tulis,
3) LKS,
4) komputer,
5) alat peraga,
6) alat olahraga, dan
7) peralatan praktikum.

Sementara itu, prasarana adalah fasilitas tetap yang mendukung proses pembelajaran, seperti:

1) Ruang kelas,
2) Ruang guru,
3) Ruang tata usaha,
4) Ruang kepala sekolah,
5) Uks,
6) Kantin,
7) Lapangan,

[14] Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana", *Karimah Tauhid*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 229.

8) Perpustakaan,
9) Musala,
10) Gudang,
11) Laboratorium.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar agar berjalan lancar dan efektif. Sarana mencakup alat-alat langsung yang digunakan oleh siswa dan guru, seperti buku, meja, papan tulis, atau komputer. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas yang lebih besar dan tidak langsung, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan area olahraga.

b. Fungsi Jenis dan Sifat Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi, jenis, atau sifatnya yakni sebagai berikut:

1) Berdasarkan fungsinya dalam proses belajar mengajar (PBM), sarana dan prasarana pendidikan dibagi menjadi dua. Prasarana pendidikan memiliki fungsi tidak langsung, artinya kehadirannya tidak mutlak menentukan, seperti tanah, halaman, pagar, tanaman, bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon,

dan perabot. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung dan kehadirannya sangat penting dalam PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan.

2) Berdasarkan jenisnya, Fasilitas pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis: fasilitas fisik dan nonfisik. Fasilitas fisik, yang juga dikenal sebagai fasilitas material, mencakup segala benda mati yang berfungsi untuk mempermudah atau memperlancar suatu kegiatan, seperti kendaraan, mesin ketik, komputer, perabot, alat peraga, model, dan media lainnya. Sementara itu, fasilitas nonfisik terdiri dari elemen yang bukan benda mati, seperti manusia, jasa, dan uang, yang juga berperan dalam mempermudah atau mendukung pelaksanaan kegiatan.
3) Berdasarkan sifatnya, sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang keduanya berperan penting dalam mendukung tugas pendidikan.

   Barang bergerak dibagi menjadi dua kategori:

   a) Barang habis pakai adalah barang yang volume atau fungsinya berkurang saat digunakan, dan dalam waktu tertentu dapat habis atau tidak dapat

dipakai lagi. Contohnya meliputi kapur, tinta, kertas, spidol, penghapus, dan sapu

b) Barang tidak habis pakai adalah barang yang dapat digunakan berulang kali tanpa mengalami penurunan volume dalam jangka waktu yang lama. Namun, barang ini tetap memerlukan perawatan agar selalu siap digunakan, seperti mesin tik, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, dan media pendidikan.

Sementara itu, barang tidak bergerak adalah barang yang tidak berpindah atau tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur, dan menara air.

c. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, ada tiga jenis sarana pendidikan yang harus digunakan:

1) Alat pelajaran

Semua Benda Yang Dapat Digunakan Secara Langsung Oleh Guru Maupun Siswa, Seperti Buku Tulis, Gambar, Alat Tulis, Kapur, Penghapus, Papan Tulis, Dan Alat Praktik.

2) Alat Peraga

Alat Bantu Pendidikan Yang Dapat Berupa Benda Atau Tindakan, Dari Yang Paling Konkret

Hingga Yang Abstrak, Yang Mempermudah Penyampaian Konsep Kepada Siswa.

3) Media Pendidikan

Sarana Yang Digunakan Sebagai Perantara Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran. Media Ini Juga Bisa Menggantikan Peran Guru, Tergantung Pada Indera Yang Digunakan Untuk Memahami Materi Yang Disampaikan.[15]

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah rangkaian proses pengadaan dan pemanfaatan berbagai komponen yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.[16]

Menurut mulyasa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan

[15] Nurtuah Tanjung, "Tafsir Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Sarana Prasarana", *Sabilarrasyad*, (Vol. II, No. 19, tahun 2017), hlm. 158.

[16] Nuraini Ade, dkk., "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP PAB 8 Sampali", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2021), hlm. 11165.

berarti. Kegiatan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan penyimpanan inventaris, dan penghapusan serta penataan.[17] Sedangkan menurut Mustari manajemen sarana prasarana adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain.[18]

Di dalam Al Quran telah dijelaskan dalam surat Al Isra ayat 84 yang berbunyi:[19]

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. al-Isra: 84)

Ayat di atas menegaskan bahwa setiap individu akan bertindak sesuai dengan kondisi mereka, termasuk lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan suatu tindakan, diperlukan media untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

[17] Mustari, "Manajemen Pendidikan Islam….", hlm. 121.

[18] Rusyidi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya Pusputa, 2017), hlm. 24.

[19] Surat Al Isra Ayat 84 (Diakses pada tanggal 25 Desember 2024), <https://quran.nu.or.id/al-isra/84>.

Dalam konteks pendidikan, seorang guru yang ingin menyampaikan materi kepada siswa dituntut untuk menggunakan media yang dapat mendukung proses pengajaran. Media tersebut tidak harus mahal, yang terpenting adalah efisiensinya dan kemampuannya sebagai jembatan antara guru dan siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Ini sejalan dengan makna dari kata "مناسبته" (sesuai keadaannya) yang terdapat dalam ayat tersebut.[20]

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pengawasan terhadap fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan. Bertujuan untuk memastikan agar seluruh kebutuhan pendidikan di sekolah dapat terpenuhi dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Mustari ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban:[21]

[20] Tanjung, "Tafsir Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Sarana Prasarana", *Sabilarrasyad*, (Vol. II, No. 19, tahun 2017) hlm. 162.

[21] Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Al-Rabwah*, (Vol 14, No. 2, tahun 2021), hlm. 5.

1) Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Menurut Mustari, Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang.[22] Dengan perencanaan yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendukung efektivitas kerja pendidik serta tenaga kependidikan.

Langkah-langkah praktis dalam merencanakan sarana dan prasarana meliputi:

a) Menghimpun seluruh masukan dari pendidik dan tenaga kependidikan terkait kebutuhan sarana dan prasarana.
b) Menyusun daftar kebutuhan serta rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam jangka waktu tertentu, seperti satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
c) Mengintegrasikan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang telah tersedia.

[22] Ananda and Banurea, "Manajemen Sarana dan Prasarana *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya Pusputa, 2017)", hlm. 29.

d) Menyesuaikan rencana kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan keuangan untuk pengadaannya.
e) Menetapkan skala prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana.
f) Meresmikan rencana yang telah disusun.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses merancang dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah di masa depan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan harus disusun dengan jelas, rinci, mencakup jumlah, jenis, dan harga sarana serta prasarana yang dibutuhkan.[23] Proses ini harus didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap kondisi fasilitas yang sudah ada, kebutuhan pembelajaran, serta perkembangan kurikulum.

Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi:

a) Berikut parafrase yang lebih efektif dan mudah dipahami:

[23] Ananda and Banurea, "Manajemen Sarana dan Prasarana *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya Pusputa, 2017)", hlm. 30.

b) Mengumpulkan semua usulan pengadaan dari berbagai pihak, seperti guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan stakeholder.
c) Menyesuaikan usulan tersebut dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya.
d) Menyesuaikan kebutuhan sarana dan prasarana baru dengan anggaran yang tersedia.
e) Menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana untuk jangka waktu minimal 1 tahun.[24]

3) Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Menurut Sulistyorini (2009: 123), inventarisasi adalah kegiatan mencatat dan menyusun daftar barang milik negara secara sistematis sesuai aturan yang berlaku. Pengelolaan inventarisasi harus teratur agar memudahkan pencarian dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu, inventarisasi berperan penting sebagai sumber data dan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhan barang.[25] Pencatatan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan melalui:

[24] Ananda and Banurea, "Manajemen Sarana dan Prasarana *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya Pusputa, 2017)", hlm. 31.

[25] Suryana Aep Tata, "Teori Praktik dan Manjeman Sarana dan Prasarana Pesantren", *Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, (Vol.2, No.1, Tahun 2020), (hlm. 45).

a) Buku penerimaan barang, mencatat seluruh barang yang diterima oleh sekolah.
b) Buku asal-usul barang, mencatat sumber barang, seperti pembelian, hibah, tukar menukar, atau peminjaman/penyewaan.
c) Buku golongan inventaris, Menyusun catatan barang berdasarkan golongan yang telah ditentukan.
d) Buku induk inventaris, Mencatat barang inventaris milik negara atau yayasan di sekolah berdasarkan urutan tanggal penerimaan.
e) Buku bukan inventaris, Mencatat barang habis pakai, seperti kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, tinta, dan sejenisnya.
f) Buku Stok Barang, Mencatat barang habis pakai yang diterima, digunakan, dan sisa stok barang yang ada.

Dalam inventarisasi barang, terdapat Kode khusus diberikan untuk barang inventaris, yang dituliskan pada barang tersebut dan ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat. Kode ini berupa angka yang menunjukkan kementerian, asal barang, sekolah, dan jenis barang. Kondisi serta jumlah sarana dan prasarana sekolah harus dilaporkan secara berkala.

Dengan melakukan inventarisasi, sekolah secara aktif mengelola dan mengatur semua barang miliknya. Daftar inventaris yang lengkap dan teratur akan membantu menjaga kelengkapan dan ketertiban aset sekolah.

4) Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadhal, pendistribusian atau penyaluran sarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut.[26]

Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pendistribusian:

a) keakuratan barang yang disediakan, baik jumlah maupun jenisnya
b) ketepatan sasaran penyampaian
c) keakuratan kondisi barang yang tersebar

Penyaluran sarana dan prasarana berarti pendistribusian atau pemindahan barang atau material serta tanggung jawab kepada pihak yang

[26] Sri Wahyuni dan Sitti Habibah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar", *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2021), hlm 31.

mengusulkan atau membeli barang tersebut. Kesesuaian barang, jumlah dan jenis barang, dan kondisi barang yang dipesan atau dibeli adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran sarana dan prasarana. Pembeli harus mempertimbangkan ketepatan, keamanan, kecepatan, dan ekonomi saat memesan pengiriman. Kepala sekolah harus menunjuk karyawan yang bertanggung jawab untuk menyediakan perlengkapan sekolah. Penanggungjawab sarana dan prasarana harus membuat berita acara tentang pembelian atau serah terima barang yang didistribusikan.[27]

5) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara rutin dan berkala, jadi anjuran untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan menurut Bafadal, ada tiga hal pokok yang perlu dilakukan oleh personil sekolah yang akan memakai perlengkapan di sekolah, yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata

[27] Mariam Maila, dkk, "Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (Vol. 24, No. 1, Tahun 2024), hlm. 467.

perlengkapan pendidikan, mmelihara baik secara kontinyu maupun berkala terhadap perlengkapan pendidikan.[28]

Menurut Fatmawati, Penggunaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dan memfasilitasi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.[29]

6) Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Menurut Nadia dan Anne, penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja atau petugas gudang untuk menampung hasil pengadaan barang atau bahan kantor baik berasal dari pembelian,instansi lain, atau diperoleh dari bantuan.[30]

Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan meliputi dua hal, yaitu aspek fisik dan administratif. Aspek fisik berkaitan dengan wadah yang digunakan untuk menyimpan barang milik negara hasil pengadaan, yang biasanya disebut gudang. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa

---

[28] Dani Hemawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Lumajang: Klik Media, 2017), hlm. 26.

[29] Kartini, Amin Sobar, dan Karyaningtyas, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah", *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2022), hlm. 123.

[30] Sutisna, Wirdha dan Effane, "Fungsi Manajemen…..", hlm 231.

selain label pada setiap alat dan daftar yang harus ditempelkan pada setiap rak atau lemari, maka dalam perencanaan diperlukan beberapa macam buku yaitu:

a) Buku inventaris,
b) Buku catatan tentang masuk dan keluarnya alat,
c) Media,
d) Buku catatan istimewa.[31]

7) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Bafadal Pemeliharaan merupakan kegiatan memelihara dan merawat sarana dan prasarana sesuai dengan bentuk dan jenis yang dilakukan secara sehari-hari maupun berkala. Pemeliharaan terhadap barang-barang, alat-alat dan fasilitas dilakukan secara kontinu di sekolah. Tujuan pemeliharaan adalah untuk peningkatan kinerja, usia pakai lebih lama, terjaganya kebersihan, kerapian dan keindahan, lebih efisien, meminimalisir kerusakan dan terhindar dari kehilangan.[32]

Pemeliharaan dilakukan untuk memastikan setiap barang yang kita miliki berfungsi dengan baik dan lancar tanpa gangguan. Oleh karena itu,

[31] Dani Hemawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Lumajang: Klik Media, 2017), hlm. 43.

[32] Hasnadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 12, No. 2, Tahun 2021), hlm. 159.

perawatan harus dilakukan secara rutin dan terus-menerus untuk mencegah kerusakan. Pemeliharaan ini dapat dibagi menjadi:

a) Berdasarkan Kurun Waktu

Pemeliharaan berdasarkan waktu dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Pemeliharaan Sehari-hari

Dilakukan setiap hari, sebelum atau sesudah penggunaan. Pemeliharaan ini dilakukan oleh pengguna barang yang bertanggung jawab atasnya, seperti pengemudi mobil atau operator mesin, untuk menjaga kebersihan dan memperbaiki kerusakan kecil.

2. Pemeliharaan Berkala

Dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan dalam petunjuk penggunaan, misalnya setiap 2 atau 3 bulan sekali, setelah jarak tempuh tertentu (kendaraan), atau setelah jam pemakaian tertentu (mesin). Pemeliharaan ini bisa dilakukan oleh pengguna atau ahli yang ditunjuk.

b) Pemeliharaan Menurut Keadaan Barang.

Pemeliharaan berdasarkan kondisi barang dibedakan menjadi barang habis pakai dan barang tahan lama.

1. Pemeliharaan Barang Habis Pakai

   Dilakukan dengan menyimpan barang dengan baik sebelum digunakan.

2. Pemeliharaan Barang Tahan Lama

   Bahan tahan lama dapat dikelompokkan sebagai berikut:

   Mesin-Mesin membutuhkan pemeliharaan harian dan berkala. Pemeliharaan harian dilakukan oleh pegawai yang bertanggung jawab atas alat tersebut.[33]

8) Penghapusan/Penghangusan Sarana dan Prasarana

Menurut Mustari Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menidakan barang-barang milik negara atau milik lembaga/institusi swasta dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.[34] Penghapusan juga dapat mencakup proses penilaian terhadap kondisi barang tersebut sebelum

[33] Hemawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana (Lumajang: Klik Media, 2017),* hlm. 41.

[34] Ananda and Banurea, "Manajemen Sarana dan Prasarana….", hlm. 34.

akhirnya diputuskan untuk dikeluarkan dari inventaris. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah:

a) Mencegah kerugian dan pemborosan biaya pemeliharaan untuk fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai.
b) Mengurangi beban kerja inventarisasi barang.
c) Mengosongkan ruang dari barang-barang yang sudah tidak digunakan.[35]

9) Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana

Menurut Ita, Pertanggungjawaban merupakan kegiatan akhir dari pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Pertanggungjawaban dilakukan untuk mengukur seberapa keberhasilan atau tercapainya program sarana prasarana yang telah direncanakan dalam menunjang kelancaran pendidikan demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.[36]

Menurut Mustari, tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai

[35] Hemawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana (Lumajang: Klik Media, 2017)*, hlm. 57.

[36]Ita Nurmalasari, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama", *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, (Vol. 4, No.1,Tahun 2022), hlm. 383.

kegiatan pengelolaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dimanfaatkan dengan baik, tepat guna, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.[37]

4. Standar Sarana dan Prasarana

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik" (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
b. Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang

[37] Rodah, "Manajemen Sarana Prasrana Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol. 6, No. 6, Tahun 2017), hlm. 6.

tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.[38]

Adapun ketentuan standar sarana dan prasarana SD/MI sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, sebagai berikut:[39]

a. Lahan

1) Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio minimum luas Lahan terhadap peserta didik (m2/peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lanai	Bangunan 3 Lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,2
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

Table 1.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

[38] Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal MUDARRUSUNA*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2020), hlm. 355.

[39] BSNP, 'Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah (Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)', *Angewandte Chemie International Edition,* (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 19.

2) Luas Minimum Lahan untuk SD/MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lahan		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lanai	Bangunan 3 Lantai
1	6	1340	770	710
2	7-12	2240	1220	850
3	13-18	3170	1690	1160
4	19-24	4070	2190	1460

Table 2.1 Luas MinumumLahan untuk SD/MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

b. Bangunan

1) Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio minimum luas Lantai terhadap peserta didik (m2/peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lanai	Bangunan 3 Lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,6
3	13-18	3,2	3,4	3,4
4	19-24	3,1	3,3	3,3

Table 3.1 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik

2) Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SD/ MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lantai Bangunan (m2)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lanai	Bangunan 3 Lantai

1	6	400	460	490
2	7-12	670	730	760
3	13-18	950	1010	1040
4	19-24	1220	1310	1310

Table 4.1 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SD/ MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

c. Kelas

Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6.Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar
1.2	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain

			memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja Guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di kelas. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
1.7	Papan pajang	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Alat Peraga		Tinggi minimum 125 cm. Mudah dibawa. Dapat diamati dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Dapat dibongkar pasang.
3	Media Pembelajaran		
3.1	Papan tulis	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan

			seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Tempat sampah	1 buah/ ruang	
4.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang	
4.3	Jam dinding	1 buah/ ruang	
4.4	Kotak kontak	1 buah/ ruang	

Table 5.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

5. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kualitas adalah baik buruk (suatu benda); ke- adaan suatu benda; berkualitas mempunyai kualitas.[40] Berikut ini adalah pengertian kualitas menurut beberapa ahli:

1) Ishikawa (1943) "kualitas untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan *cause* dan *effect* diagram yang digunakan untuk mendiagnosis *quality problem*".
2) Juran (1962) "kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan dan manfaat".

[40] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 623.

3) Crosby (1979) “kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability, delivery, reliability, maintainability dan cost effectiveness*”.
4) Deming (1982) “kualitas harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekaran dan di masa mendatang”.[41]

Kualitas berperan sebagai senjata persaingan sekaligus memberikan jaminan kepada pelanggan. Kualitas diharapkan menjadi indikator keberhasilan rekayasa, mengurangi variasi produk, serta meningkatkan profitabilitas. Dengan mempertahankan kualitas sebagai target, diharapkan tercapai mengurangi kecelakaan (*zero accident*), mengurangi kerusakan (*zero defect*), dan mengurangi keluhan (*zero complaint*).[42]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah ukuran seberapa baik produk atau layanan memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta tujuan organisasi. Kualitas melibatkan aspek kesesuaian fungsi, keandalan, dan efisiensi. Dengan demikian, kualitas tidak hanya dilihat dari kondisi produk,

[41] Gusti ayu Aghivirwiati, dkk., *Manajemen Kualitas* (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), hlm. 6.
[42] Djoko Adi Walujo, dkk., *Pengendalian Kualitas* (Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 6.

tetapi juga dari kemampuannya dalam memberikan manfaat dan kepuasan bagi pengguna secara konsisten.

Sedangkan pembelajaran adalah proses atau upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran tidak hanya terjadi dalam konteks formal antara guru dan peserta didik di kelas, tetapi juga mencakup kegiatan belajar di luar kelas tanpa kehadiran fisik guru. Pembelajaran menekankan pada kesungguhan belajar peserta didik yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial.[43]

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keterkaitan yang sinergis antara guru, siswa, iklim, dan media pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang optimal sesuai kurikulum.[44] Menurut Fathul dan Muhammad, kualitas pembelajaran mencerminkan keunggulan dalam pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang tinggi. Selain itu, mutu pembelajaran juga mencerminkan kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan proses

[43] James Jimry, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pengajaran Melalui Model Kurikulum yang Efisien", *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, (Vol. 2, No.2, tahun 2020), hlm. 14.

[44] Ahmadi and Sofyan hadi, "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru", *Jurnal Jendela Pendidikan*, (Vol. 3, No. 01, Tahun 2023), hlm 55.

belajar-mengajar secara optimal guna mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.[45]

Kualitas pembelajaran dapat disimpulkan sebagai kualitas yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dalam mencapai hasil yang optimal. Kualitas ini ditentukan oleh sinergi antara komponen utama, seperti guru, siswa, iklim belajar, dan media pembelajaran, yang saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan sesuai dengan standar kurikulum. Dengan pengelolaan yang baik, kualitas pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademis maupun ekstrakurikuler yang unggul serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Depdiknas dalam jurnal Gurnito, kualitas pembelajaran diukur melalui tujuh indikator berikut:

1) Aktivitas siswa, yaitu seluruh kegiatan fisik maupun nonfisik yang dilakukan siswa.
2) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3) Hasil belajar siswa, berupa perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan belajar.

[45]Nurlaila Muhammad, *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar* (Banjarnegara: Historie Media, 2024), hlm. 10.

4) Iklim pembelajaran, yaitu interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa.
5) Materi, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
6) Media pembelajaran, sebagai alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar.
7) Sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.[46]

c. Indikator Kualitas Guru

Guru yang berkualitas adalah mereka yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru disebut profesional apabila:

1) memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, yakni latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang yang diajarkan.
2) menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Tingkat profesionalitas ini juga tercermin dari kepemilikan sertifikat pendidik, yang diperoleh

[46] Ine rahayu Purmaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 22.

setelah melalui proses sertifikasi dan dinyatakan lulus sebagai pendidik yang kompeten.[47]

d. Indikator Kualitas Siswa

Menurut Sukmadinata, Indikator keberhasilan program pendidikan adalah alat untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan dengan baik dan sudah mendekati tujuan yang ingin dicapai. Indikator ini digunakan untuk melihat seberapa efektif program pendidikan itu, serta memberikan gambaran yang bermanfaat agar program bisa diperbaiki dan ditingkatkan di masa depan.

Berikut ini merupakan bagian-bagian penting yang menjadi penentu keberhasilan dalam suatu program pendidikan:[48]

1) Pencapaian Akademis

Menurut Anderson dan Krathwhol, pencapaian akademis didapatkan melalui proses penilaian yang terencana dengan baik. Penilaian ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes harian, ujian akhir, penilaian terhadap tugas atau untuk kerja, dan metode lainnya. Hasil tersebut menunjukkan sejauh mana siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan

[47] Ida Rohmah Susiani and Nur Diny Abadiah, 'Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Modeling*, 8.2 (2021), 293–94 (p. 7760).

[48] Fitri Lutfia Zahroh and Fitri Hilmiyati, 'Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.03 (2024), 1052–62 (p. 1059) <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>.

kemampuan dalam mata pelajaran atau program tertentu.

2) Kualitas Proses Pembelajaran

   Menurut Budi, kualitas proses pembelajaran menunjukkan seberapa baik dan efisien kegiatan belajar berlangsung antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, kualitas ini dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti cara mengajar yang digunakan, isi materi pelajaran, serta hubungan atau komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, lingkungan belajar baik dari segi tempat maupun suasana sosial juga turut menentukan seberapa baik proses pembelajaran terjadi.

3) Hasil Belajar Siswa

   Hasil belajar adalah salah satu tanda utama untuk melihat apakah tujuan pembelajaran di kelas sudah tercapai atau belum. Ada dua kelompok utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa (seperti kondisi fisik dan mental) dan faktor dari luar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

4) Lingkungan Belajar

   Menurut Saroni, Lingkungan belajar adalah segala hal di sekitar siswa saat proses belajar berlangsung,

dan termasuk salah satu faktor luar yang bisa memengaruhi hasil belajar mereka. Secara umum, lingkungan bisa diartikan sebagai semua hal nyata yang ada di sekitar dan selalu mengalami perubahan. Selain itu, suasana atau kondisi pribadi siswa yang membentuk perasaan dan pikiran mereka juga ikut berperan penting dalam mendukung proses belajar.

5) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi dibutuhkan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Guru perlu menilai hasil belajar siswa agar bisa mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Selain itu, evaluasi juga membantu melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, apakah cara mengajar yang digunakan efektif, dan apakah siswa telah menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan

e. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan efektif, sehingga siswa dapat mencapai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diinginkan. Sebagai inti dari keseluruhan proses pendidikan, guru memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan

pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat yang optimal.[49]

Hasil belajar dan kualitas siswa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien bergantung pada kompetensi guru. Dengan pembelajaran yang optimal tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pembelajaran.[50]

Salah satu cara mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah dengan memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.[51]

---

[49] Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 639.

[50] Warda Maghfiroh, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian", *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, (Vol.3, No.1, tahun 2022), hlm. 21.

[51] Ilham Nur Kholiq dan Mohammad Syamsudin, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2022), hlm. 254.

Dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar, dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran, diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Menurut mustari pemanfaatan sarana harus mempertimbangkan hal berikut: (1) tujuan yang akan dicapai, (2) kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas, (3) tersedianya sarana dan prasarana penunjang, (4) karakteristik siswa.[52]

Menurut marmoah adanya fasilitas yang lengkap proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik tidak akan mudah bosan karena adamya penggunaan berbagai macam media. Dengan pemanfaatan fasilitas yang dimiliki sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik baik dari segi pemahaman, maupun hasil prestasi yang diperoleh peserta didik.[53]

Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana yang memadai, dengan

[52] Farmawati Nur, Mappicara Andi, and Habibah Sitti, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2019), hlm. 116.

[53] Sylvia Dyah dan Kusuma Wardani, "Mutu Pembelajaran Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 09, No. 3, Tahun 2021), hlm. 521.

sarana dan prasarana yang baik, siswa dapat lebih fokus dalam belajar, guru lebih optimal dalam mengajar, dan hasil pembelajaran pun menjadi lebih maksimal.

6. *International Class Program* (ICP)

Istilah "Internasional" sering digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hal ini sudah dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 50 Ayat 3 "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional". Namun, setelah pemerintah menghapus status sekolah bertaraf internasional, label rintisan sekolah bertaraf internasional digunakan sebagai pengganti dengan program yang serupa. Di beberapa sekolah, kelas internasional masih diselenggarakan, meskipun kini hanya diikuti oleh siswa yang berminat.[54]

Konsep *International Class Program* (ICP) sebenarnya bukan hal baru, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, program ini semakin populer dan banyak diterapkan oleh pemerintah serta berbagai lembaga pendidikan di berbagai negara. ICP kini menjadi bagian penting dalam kebijakan dan strategi pendidikan

[54] Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, dkk., "Implementasi International Class Program Sebagai Upaya Terwujudnya World Class University Di Universitas Negeri Surabaya", *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2022), hlm. 544.

tinggi. Popularitasnya terus meningkat seiring dengan tuntutan global dan lokal yang mengarah pada standar pendidikan yang lebih berskala internasional.

ICP adalah program yang saat ini banyak diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan dengan membuka kelas khusus. Dalam kelas ini, proses belajar-mengajar menggunakan bahasa asing sebagai bahasa utama, seperti bahasa Inggris, Arab, atau bahasa lainnya. Sebagaimana menurut Knight (2003), internasionalisasi adalah proses menghubungkan pendidikan tinggi dengan aspek internasional, budaya, dan global.[55]

Menurut Kaharuddin dan Arafah (2019) "*The phrase 'bilingual' pertains to the employment of two separate languages, specifically English as an additional language, within the realm of communication. Students in Indonesia occasionally struggle with studying English because they need to speak the language better*". Artinya kata "*bilingual*" merujuk pada penggunaan dua bahasa yang berbeda, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan, dalam komunikasi. Siswa di Indonesia terkadang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris

[55] Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, dkk., "Implementasi International Class Program Sebagai Upaya Terwujudnya World Class University Di Universitas Negeri Surabaya", *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2022), hlm. 545.

karena mereka perlu berbicara dalam bahasa tersebut dengan lebih baik.[56]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *International Class Program* (ICP) merupakan program pendidikan tinggi yang di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berorientasi global kepada siswa.

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi uraian tentang data beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat, Rahman, dan Muhammad Jundullah mahasiswa STAIA Bogor, dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minha Bogor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sesuai prosedur berdasarkan analisis kebutuhan, evaluasi sekolah, dan pembiayaan untuk mendukung proses pembelajaran. Pengadaan fasilitas pendidikan bersumber dari yayasan, bantuan pemerintah, donatur, serta dukungan masyarakat dan orang tua

[56] Syarifuddin Dollah dan Andi Alam, "Needs Analysis On Developing English Learning Materials For International Class Program (ICP)", *JOLTT*, (Vol. 12, No.4, tahun 2024), hlm. 1755.

siswa. Inventarisasi dilakukan melalui pencatatan sistematis guna memastikan pengelolaan aset yang efektif. Sarana pendidikan digunakan sehari-hari oleh guru dan siswa, sementara pemeliharaannya dilakukan secara berkala, mencakup perbaikan gedung, peralatan belajar, serta perangkat teknologi. Sarana yang sudah tidak layak pakai akan dihapus sesuai prosedur agar pengelolaan tetap efisien.[57] Persamaan dari penelitian ini adalah tentang sarana dan prasarana sekolah, perbedaan penelitian yaitu pada jurnal lebih difokuskan pada pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan peneliti lebih difokuskan untuk manfaat sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ICP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hajeng Darmastuti, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya". hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan sejak awal tahun berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Pendistribusian dilakukan dengan menyeleksi kebutuhan,

[57] M Hidayat, Ginanjar dan Muhammad Jundullah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*, (Vol. 6, NO. 1, Tahun 2023), hlm. 103.

kemudian disalurkan ke masing-masing program jurusan dan kelas. Penggunaan dan pemeliharaan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, dengan mengikuti tata tertib dan dikelola oleh masing-masing jurusan dan kelas. Inventarisasi dikelola oleh staf khusus yang mencatat barang yang diadakan. Penghapusan sarana dilakukan dengan pembuatan berita acara kepada kepala sekolah jika barang sudah rusak. Selain itu, sekolah didukung oleh tenaga administrasi yang ahli dan dukungan penuh dari warga sekolah.[58] Persamaan penelitian ini adalah berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, perbedaan penelitian yaitu pada jurnal tersebut lebih berfokuskan pada kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan informatika, sedangkan penelitian ini ditujukan pada kualitas pembelajaran pada ICP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghufron, dkk., mahasiswa Universitas Islam An-Nur Lampung, dengan judul "Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pembelajaran PAI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Haqqul Yakin Teluk Pandan Pesawaran berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan sarana dan

[58] Hajeng dan Karwanto Darmastuti, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya", *Inspirasi Manajemen Pendidikan,* (Vol. 3, No. 3, tahun 2014).

prasarana yang tersedia. Keberhasilan ini didukung oleh manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik oleh seluruh komponen sekolah. Dampaknya, siswa, guru, dan pihak sekolah merasakan manfaat positif dari pengelolaan tersebut.[59] Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, perbedaan penelitian ini adalah pada jurnal lebih berfokus pada kualitas pembelajaran PAI sedangkan peneliti ditujukan pada kualitas pembelajaran ICP.

4. Jurnal yang diteliti oleh Syafina Maulani, dkk, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2024, dengan judul peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah MIS. Ikhlasiyah Tuamang. Penelitian ini berfokus pengelolan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan guru menggunakan sarana belajar alat pelajaran seperti spidol, papan tulis sebagai alat bantu. Alat peraga dan media pembelajaran yang ada di Mis. Ikhlasiyah Tuamang juga sudah dimanfaatkan secara maksimal. Guru di Mis. Ikhlasiyah Tuamang melakukan pengaturan tempat duduk yang bervariasi untuk menciptakan

[59] Sugianto Muhammad Ghufron, Basri, "Fungsi Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pembelajaran PAI", *An Nur*, (Vol. 9, No.1, tahun 2023).

suasana baru dan menarik bagi siswa. Meja dan kursi belajar siswa biasanya diatur berkelompok, berjajar, berbaris dan melingkar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu ruang perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mencari bahan bacaan atau pustaka untuk membantu menyelesaikan tugas dan memperjelas materi yang kurang jelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.[60] Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan penelitian ini yaitu lebih menujukan lingkup keseluruhan sekolah, sedangkan peneliti berfokus pada International Class Program (ICP) pada sekolah.

5. Thesis yang diteliti oleh M. husyem Hidayatus syech, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022, dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MI Nurul Hidayah dan MI Raudlatul Ulum Bantur Kabupaten Malang)". Hasil penelitian ini adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah dan MI Raudlatul Ulum telah memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan, sesuai dengan kriteria

[60] Syafina Maulani and others, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah MIS. Ikhlasiyah Tuamang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 8, No . 1, tahun 2024), 1957–63.

minimum yang ditetapkan bagi SD/MI. Manajemen sarana dan prasarana di kedua sekolah ini berjalan cukup baik meski masih perlu peningkatan, terutama dalam hal inventarisasi yang belum dilaksanakan secara rinci kecuali saat proses akreditasi. Pemeliharaan menjadi prioritas pengelolaan, meskipun penghapusan barang-barang tidak layak pakai belum optimal, yang dapat menyebabkan penumpukan. Dampak dari pemenuhan sarana dan prasarana ini mencakup tercapainya kebutuhan pembelajaran dan manajerial serta peningkatan akreditasi di kedua MI, dengan nilai akreditasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.[61] Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah di jenjang SD/MI, perbedaan penelitian yaitu pada penelitian tersebut lebih ditujukan untuk meningkatkan mutu lembaga, sedangkan peneliti ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

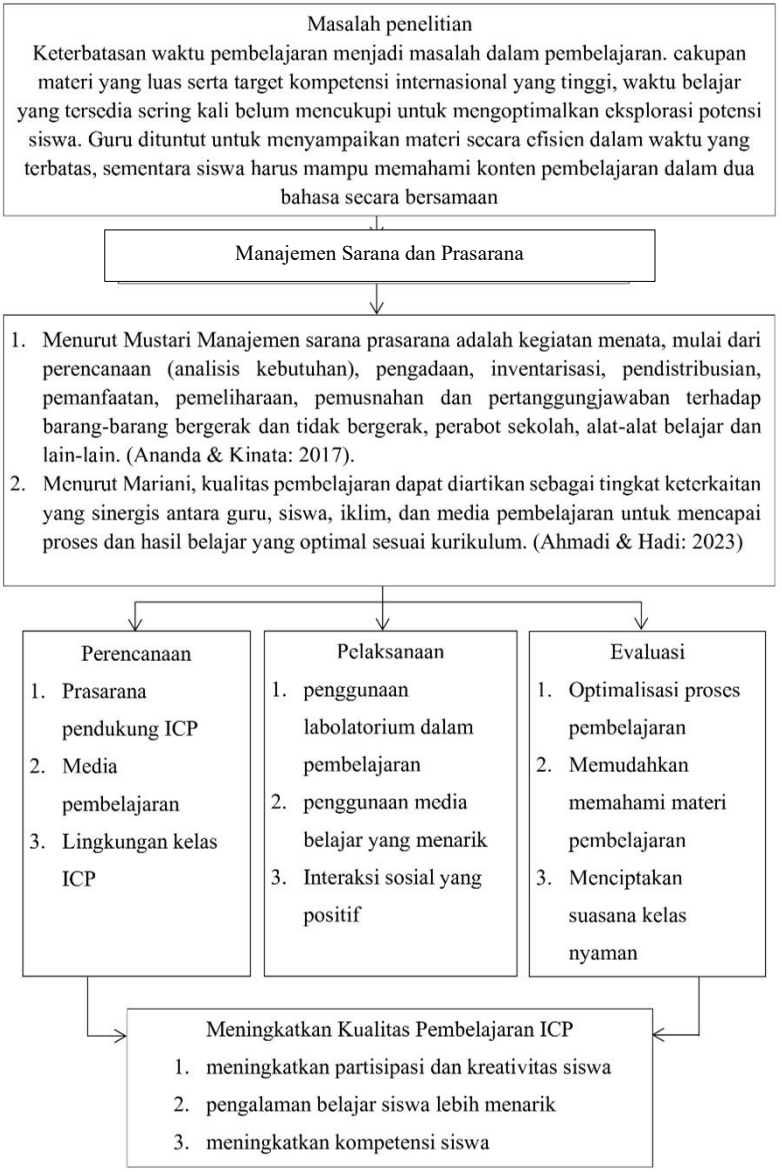
6. Jurnal yang diteliti oleh Abelriadne Gentarefori Samala, dkk., mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padangtahun 2024, dengan judul "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". Hasil penelitian ini adalah Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki

[61]Muhammad Husyen Hidayatus Syech, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus Di MI Nurul Hidayah Dan MI Raudlatul Ulum Bantur Kabupaten Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

peran krusial dalam mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan fasilitas yang dilakukan secara efektif melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pencatatan, perawatan, hingga penghapusan. Upaya ini perlu didukung dengan kebijakan yang menyeluruh, pelatihan rutin bagi tenaga pendidik dan staf, serta pemantauan berkala. Di samping itu, tersedianya anggaran yang memadai, khususnya untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas di wilayah terpencil, serta keterlibatan aktif masyarakat sekolah, dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.[62] Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian.

[62] Abelriadne Gentarefori Samala, M Giatman, and Ernawati, 'Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2024), 95–104 <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.233>.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang dimana menurut sugiyono, penelitian yang menggunakan metode ilmiah bertujuan mengungkap fenomena tertentu dengan mendeskripsikan data dan fakta secara komprehensif melalui kata-kata, memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai subjek penelitian.[1] Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan yang di bahas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 258, Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada Program unggulan internasional yang menuntut standar pembelajaran tinggi dan pendekatan global relevan, sedangkan sekolah memiliki keterbatasan waktu pembelajaran sehingga menuntut optimalisasi manajemen sarana

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 207.

dan prasarana. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Mei sampai dengan tanggal 31 mei 2025.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data yang berbeda yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mengacu pada sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti. Data yang dihasilkan melalui pengukuran tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk perumusan argumen logis menjadi fakta yang dapat diverifikasi. Data primer yang di maksud adalah kepala sekolah, Koordinator ICP, guru kelas.

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk data laporan dan dokumentasi yang telah ada.[2] Sebagai data sekunder, peneliti mengambil data dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku catatan inventarisasi sarana dan prasarana, laporan pengelolaan sarana dan prasarana, dan laporan hasil belajar siswa.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini membutuhkan kejelasan untuk menghindari kerumitan akibat beragamnya data yang ada. Dengan menetapkan

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)„ hlm. 225.

fokus yang spesifik, proses pengumpulan dan analisis data dapat dilaksanakan dengan lebih terstruktur dan efektif. Adapun fokus pada penelitian yaitu:

1. Manajemen sarana dan prasarana pada ICP
2. Efektivitas sarana dan prasarana dalam kualitas pembelajaran pada ICP

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.[3] Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

   Menurut Sudaryono, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mempelajari kegiatan yang dilakukan secara rinci. Observasi juga merupakan teknik penilaian berkesinambungan yang menggunakan panca indra, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan berbagai

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

format yang mencakup sejumlah indikator perilaku yang diamati.[4]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi pasif, dimana peneliti datang mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti melakukan observasi mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, yang bertujuan membangun pemahaman tentang suatu topik. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, baik saat peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan masalah yang perlu diteliti, maupun untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan.[5]

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti membuat pedoman wawancara dan peneliti bebas mengajukan

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),, hlm. 225.

pertanyaan diluar isi pedoman. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mengenai kebijakan dan manajemen sarana dan prasarana, rencana kebutuhan perlengkapan sekolah, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penghapusan sarana dan prasarana sekolah, sumber dana dan pendukung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan dari peristiwa yang telah terjadi, dan bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar meliputi foto, video, dan sketsa. Sementara itu, dokumen karya mencakup seni seperti gambar, patung, dan film.[6]

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa dokumentasi yang dimiliki oleh SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yaitu diantarannya dokumentasi gambar fisik sarana dan prasarana sekolah,

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

catatan inventarisasi sarana dan prasarana, laporan pengelolaan sarana dan prasarana.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsaan data sangat diperlukan untuk menentukan sandar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada dasarnya, keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian.[7] Menurut Sugiyono, uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triagulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi teknik (menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi)

[7] I Made Laut Marth Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan Dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2023), hlm. 173.

[8] sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 121.

2. Triangulasi sumber (mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, waka sarpras, dan guru).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain agar mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pemecahan menjadi unit-unit, penyusunan pola, penyaringan informasi penting, serta penarikan kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.[9] Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Proses ini dilakukan dengan menyaring dan mengabstraksi hal penting tersebut agar tetap fokus pada inti penelitian. Reduksi bertujuan mempermudah pengolahan data yang diperoleh dari lapangan, mengingat data sering kali kompleks dan bercampur dengan informasi yang tidak

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),, hlm. 244.

relevan dengan tema penelitian.[10] Data yang direduksi akan menggambarkan hasil yang lebih jelas terkait manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun secara teratur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan memberikan gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data dengan teks naratif berdasarkan setiap pokok masalah, dimulai dengan pengelompokan sesuai dengan isu yang dihadapi terkait manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data penelitian kuantitatif. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan kesesuaian pernyataan objek penelitian dengan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian.[11] Dalam hal ini peneliti menaik

[10] safrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 47.

[11] Sahir*, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022),* hlm. 48.

kesimpulan terkait manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan temuan-temuan dari penelitian yan telah dilakukan. Tujuan dari penyajian hasil ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab pertama, yang berkaitan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada *International Class Program* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

A. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Sejarah SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang

SD Islamic Centre berdiri pada tahun 1996 yang berada di jalan Abdul Rahman Saleh 285 Semarang dilokasi yang cukup luas tanahnya. Keberadaan SD ini memang dibutuhkan oleh masyarakat karena ide dasarnya adalah dari masyarakat. Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka salah seorang pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat yaitu Bapak K.H Sirozi Zuhdi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran, bahkan financial beliau berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut. Sebelum adanya sekolah ini, dikawasan itu sudah ada TK Islamic Centre yang sudah berdiri lebih dahulu yaitu tahun 1989. Hal inipun atas kebutuhan masyarakat yang kemudian ditindak lanjuti oleh Bapak Sirozi Zuhdi. Dari TK lulusan TK inilah SD Islamic

Centre sebagai wadah / tempat menampung. Maka pada tahun 1996 bulan Juli SD Islamic Centre mulai menerima murid baru. Pada tahun ini telah mendapat murid sebanyak 45 siswa, suatu jumlah cukup baik bila dibanding SD Negeri disekitar SD Islamic Centre yang hanya mendapat tidak lebih dari 20 siswa.

Dengan modal 45 siswa inilah SD Islamic Centre mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan 2 tenaga pengajar yaitu Fatchun Najib, S.Ag. dan Sri Sumarsih. Kepala Sekolah saat itu dipercayakan pada Fatchun Najib,S.Ag. Kepada dua pengajar inilah harapan dan tumpuan pengurus dibebankan demi berkembang dan majunya SD Islamic Centre.

Pada tahun 2002 tepatnya bulan Januari SD Islamic Centre dilimpahkan pembinaannya dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman dengan Surat Keputusan (SK) Nomor : 002/YPKPI/2002 dan Pengelolaan Pendidikan (Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Baiturrahman. Dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SD Islamic Centre diubah namanya menjadi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

Sejak Bulan Juli 2006 Kepala Sekolah Fatchun Najib, S.Ag, M.Pd digantikan oleh Drs. Yakub sampai tanggal 30 Juni 2008. Drs.Yakub digantikan oleh Drs. Musadat sampai 30 Juni

2016 (2 Periode). Kemudian Drs. Musadat, M.Pd digantikan oleh Bapak Amir Yusuf, S.Pd sampai dengan tahun 2019.

Awal tahun 2020 Bapak Drs. H. Musadat, M.Pd diberikan tugas oleh Yayasan untuk menjadi Kepala Sekolah lagi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 hingga akhir pension beliau pada bulan Juni 2023 dan selanjutnya dilanjutkan Plt oleh wakil beliau Bapak Kodliyaka, M.Pd. Pada Bulan Januari 2024, ada pergantian Kepala Sekolah di seluruh unit mulai TK, SD, SMP, hingga SMK. Ibu Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi dipercaya Yayasan untuk mengemban tugas menjadi Kepala Sekolah di SD Hj. Isriai Baiturrahman 2 didampingi wakil beliau yaitu Bapak Mustaghfirin, S.Pd hingga 1 periode mendatang.

2. Profil singkat

Nama sekolah	:	SD Hj. Isriati Baiturrahman 2
Alamat	:	Jl. Abdulrahman Saleh No. 285
Tanah	:	Milik Yayasan
Gedung	:	Milik Yayasan
Daya Listrik	:	85.000 watt
Status	:	Swasta Akreditasi A (Nilai 93)
Telpon	:	(024) 7624368
Media sosial		
Website	:	sdisriati2.sch.id
Instagram	:	@sdhjisriati2
Facebook	:	SD Hj. Isriati Baiturahman 2

Data kepala sekolah

Nama	:	Indah Haryanti Nur Purnama, Psi.
NIPY	:	04048
Alamat Rumah	:	Jl. Bintaro I No. 16 Rt 3 RW 7 Pandean Lampir Kota Semarang
HP	:	0815-7519-7797
Pendidikan	:	S1 UNIKA 1997
Jabatan kepsek	:	Tahun 2024-2028

3. Visi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Mewujudkan peserta didik yang khairu umah, unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni (IPTEKS) dan iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Rahmatan Lil Alamin

4. Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, maka SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki misi sebagai berikut:

1) Melaksanakan pendidikan bernuansa islami dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini
3) Membiasakan aplikasi teknologi pembelajaran
4) Membudayakan peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi.
5) Menumbuhkan kreatifitas dan inovasitas.

6) Mencapai standar kelulusan terbaik dan berprestasi secara nasional.
7) Siswa mampu membaca dan menulis Al-Quran serta hafalan juz 30 (*Juz 'amma*).
8) Menjalin hubungan masyarakat yang bermartabat, luas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.
9) Menumbuhkan karakter kepekaan sosial, toleransi, dan melindungi lingkungan.

5. Tujuan Umum Pendidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Mempersiapkan generasi islami yang unggul di masa depan untuk mampu beradaptasi secara global, berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara.

6. Tujuan Khusus Pendidikan SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi muslim yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual dan sosial dengan bekal sebagai berikut :

1) Siswa memiliki ketrampilan menulis dan membaca Al Quran
2) Siswa hafal juz 30 (*juz amma*), doa-doa dan amalan harian, serta ayat dan suratsurat pilihan.

3) Siswa memiliki ketrampilan dasar aplikasi softwere yang sesuai perkembangan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi
4) Siswa memiliki kemampuan unggul bidang akademik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan sekolah
5) Siswa mampu mengoptimalkan bakat / potensi yang dimiliki

7. Target Pendidikan SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1) Sekolah mampu menciptakan komunitas pendidikan (sekolah, wali murid, dan masyarakat) yang kondusif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah
2) Komunitas pendidikan memiliki semangat unggul dalam penyelenggaraan pendidikan
3) Penyelenggaraan pendidikan bernuansa islami

8. Motto SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1) Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS.Arra'du: 11).
2) Bersikap *rahmatan lil' alamin.*[12]

9. Gambaran Kelas *International Class Program* (ICP)

[12] SD Hj. Isriati Baiturrahamn 2 Semarang (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025) https://sdisriati2.sch.id/

Program ICP SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, berorientasi pada *Cambridge University*, yang bernaungan pada bendera *Teacher Training and education Development institute* (T2EDI) yang terletak di Malang. T2EDI merupakan lembaga yang mengembangkan satu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang dapat mendorong inovasi pengembangan mutu sekolah yakni dengan pendekatan standarisasi atas isi-proses dan penilaian pendidikan mengacu pada standar Internasional tanpa mengubah ciri dan karakter sekolah.

Kelas ICP (*International Class Program*) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan kelas unggulan yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran bertaraf internasional tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Ruang kelas didesain secara modern dan nyaman, dilengkapi dengan pendingin ruangan dan pencahayaan alami yang memadai. Tata letak meja dan kursi bersifat fleksibel agar mendukung kegiatan kolaboratif dan diskusi aktif antar siswa. Sarana pendukung seperti papan tulis digital, serta proyektor turut menunjang proses belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Kelas ICP juga dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti laptop atau tablet guru, speaker aktif, serta akses internet yang memungkinkan penggunaan media digital interaktif seperti video edukasi, animasi, dan aplikasi pembelajaran daring.

Dari segi kurikulum, kelas ini mengadopsi kombinasi antara Kurikulum Nasional, kurikulum kemenag dan kurikulum internasional berbasis Cambridge, khususnya untuk mata pelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris, yang sebagian besar disampaikan dengan pendekatan bilingual. Para guru telah mengikuti pelatihan khusus baik dalam penguasaan bahasa Inggris maupun metodologi pembelajaran internasional yang berorientasi pada siswa. Proses belajar di kelas ICP mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi melalui berbagai tugas dan proyek kontekstual. Selain itu, suasana sosial di dalam kelas didukung dengan penanaman nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan adab Islami, serta kegiatan-kegiatan penunjang seperti *English Day* dan *Culture Day* yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa asing dan mengenal budaya global.[13]

10. Sarana dan Prasarana kelas ICP

Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
Meja Guru	1	Baik
Kursi Guru	1	Baik
Almari	1	Baik
Papan Tulis	1	Baik

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 5 Mei 2025

Papan Absensi	3	Baik
Meja Siswa	20	Baik
Kursi	20	Baik
Jam Mekanik	1	Baik
LCD Proyektor	1	Baik
Layar Proyektor	1	Baik
Gambar Presiden	1	Baik
Gambar Wakil Presiden	1	Baik
Burung Garuda	1	Baik

Table 6.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

B. Deskripsi Data Khusus Penelitian

1. Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada *International Class Program* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kegiatan belajar mengajar serta operasional sekolah berjalan lancar.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

1) Analisis Kebutuhan

Perencanaan sarana dan prasarana di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan dengan memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, termasuk dalam memilih media. Sekolah sangat mendorong pemanfaatan media digital interaktif

dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media belajar aktif.[14]

Berdasarkan wawancara peneliti dengan koordinator ICP ibu Listiani terkait perencanaan sarana dan prasarana ICP dikelas, beliau menyatakan

> "Perencanaan sarana dan prasarana di kelas ICP dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih interaktif dan kontekstual, baik dalam lingkup global maupun lokal."[15]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ICP terkait analisis kebutuhan sarana dan prasarana.

> "Dalam menentukan media Saya mulai dari mengecek kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Setelah itu saya melihat karakteristik siswa ICP, yang biasanya aktif dan responsif terhadap pembelajaran visual dan interaktif. Dari situ saya tentukan sarana mana yang paling cocok dan prasarana apa yang akan dipakai."[16]

[14] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025

[15] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025

[16] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

Dari penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dalam pembelajaran perlu dilakukan, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap materi ajar dan karakteristik siswa, yang bertujuan agar memudahkan siswa menerima materi saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pemilihan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

> SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merekomendasikan beberapa sarana yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu berbagai media digital interaktif, seperti *Canva*, *Wordwall*, dan *Quizizz*. Selain itu, juga dianjurkan untuk memanfaatkan media cetak dan visual, alat peraga dan lingkungan sekitar sekolah sebagai pendukung pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami. Sedangkan prasarana pendukung, sekolah menyediakan Lab Komputer, Lab Bahasa dan perpustakaan.[17]

Pernyataan diatas di dukung dengan wawancara peneliti kepada Miss Nadia selaku guru pendamping ICP terkait sarana pembelajaran yang dipilih guru

> "Karena saya suka hal-hal yang berbau digital, Saya cenderung memilih media digital seperti *Wordwall*, *Canva*, dan *Quizizz* dalam proses pembelajaran di kelas."[18]

[17] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025

[18] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan guru wali kelas ICP ibu Listiani, beliau menyatakan

> "Sarana yang saya pakai terkadang berupa sarana visual dalam bentuk lembar kerja bilingual, poster tematik, alat peraga baik yang sudah tersedia di sekolah maupun yang dibuat sendiri dan memanfaatan lingkungan sekolah."[19]

Peneliti juga melakukan wawancara terkait prasarana pendukung dengan guru wali kelas ICP Ibu Listiani, beliau menyatakan

> "Prasarana pendukung pembelajaran pada program ICP, seperti laboratorium bahasa laboratorium komputer dan perpustakaan. Untuk lab bahasa dan komputer pihak sekolah membuat kebijakan diintegrasikan menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan penggunaan perpustakaan sendiri belum semaksimal mungkin."[20]

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sarana yang dipilih oleh guru bervariasi berdasarkan materi yang akan disampaikan,

[19] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani selaku Wali kelas ICP di ruang Humas pada hari Selasa, 20 Mei 2025.

[20] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani selaku Wali kelas ICP di ruang Humas pada hari Selasa, 20 Mei 2025.

hal tersebut bertujuan agar siswa tidak bosan, sehingga pembelajaran tidak monoton dan lancar.

3) Pengadaan sarana dan prasarana

Dalam proses perencanaannya, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman, yang mengelola enam unit sekolah, yaitu dua TK, dua SD, satu SMP, dan satu SMK. Karena termasuk sekolah swasta yang dikelola yayasan, proses perencanaan dan pengadaan sarana prasarana tidak bisa dilakukan langsung oleh sekolah. Setiap kebutuhan harus diajukan terlebih dahulu kepada pihak yayasan.

Terkait anggaran perencanaan, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 menggunakan dua sumber dana utama, yaitu Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dana dari Yayasan. Dana BOS umumnya dimanfaatkan untuk melengkapi kebutuhan fasilitas yang berskala kecil dan mendukung operasional harian, seperti alat tulis, media pembelajaran sederhana, atau perbaikan minor. Sementara itu, dana dari Yayasan difokuskan pada pengadaan fasilitas yang membutuhkan pembiayaan besar, seperti pembangunan gedung, renovasi besar, atau pengadaan sarana prasarana utama lainnya.[21]

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitin dengan coordinator ICP, beliau menyatakan

[21] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025

> "Biasanya, pengadaan sarana dan prasarana ICP dimulai dari identifikasi kebutuhan oleh guru-guru pengampu mata pelajaran dalam program ICP. Setelah itu, kami melakukan koordinasi dengan bagian sarpras dan kepala sekolah. Biasanya kami mengusulkan peralatan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran"[22]

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan identifikasi kebutuhan, anggaran yang digunakan juga berdasarkan ketentuan prioritas.

b. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana

1) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

a) Media Digital

> Guru membuat power point dengan canva yang sudah di desain presentasinya semenarik mungkin, dengan warna yang cerah, ikon, ilustrasi, dan penataan teks yang rapi agar mudah dibaca dan dipahami. Saat di kelas, saya tampilkan materi tersebut menggunakan LCD proyektor. Dalam menjelaskan, saya mulai dari slide pengantar untuk menarik perhatian siswa, lalu saya sampaikan isi slide satu per satu secara runtut. Saya juga berusaha mengaitkan materi dengan contoh-contoh konkret agar siswa lebih mudah memahaminya. Gambar dan diagram yang saya masukkan ke dalam slide. Selama menyampaikan materi, saya juga sering mengajak siswa berdiskusi atau bertanya berdasarkan slide

[22] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025

yang sedang ditampilkan. Selain itu, saya juga mengatur tempo penyampaian agar siswa punya waktu untuk mencatat atau memahami isi materi dengan baik.[23]

Pernyataan diatas juga didukung dengan pertanyaan lain berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping ICP

> "Selain presentasi dari canva, saya juga sering membuat latihan soal interaktif menggunakan wordwall. Biasanya saya sisipkan di sela-sela pembelajaran atau setelah penyampaian materi. Siswa bisa langsung mengerjakannya di kelas, secara individu maupun kelompok."[24]

Penggunaan media digital dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Media digital seperti Canva, Wordwall, Quizizz, dan video pembelajaran mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

b) Alat Peraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas terkait alat peraga, beliau menyatakan

[23] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

[24] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

> "Untuk mata pelajaran IPA dan Matematika, sekolah telah menyediakan beberapa alat bantu belajar, seperti model 3D anatomi tubuh manusia, alat pernapasan, serta bagian-bagian tumbuhan."[25]

Pernyataan diatas juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping ICP terkait membuat alat peraga

> "Kemarin, ketika pembelajaran IPA saya melakukan eksperimen sederhana membuat filter air dari botol bekas, arang, kapas, dan pasir. Ini menjadi bagian dari pembelajaran hands-on science yang memperkuat pemahaman konsep. Siswa melakukan praktek dengan arahan dari saya, kemudian mereka mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas."[26]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama terkait membuat alat peraga dengan guru kelas ICP.

> "Waktu belajar Matematika, pada materi jarring-jaring bangunan, saya menjelaskan materi tersebut, kemudian anak-anak kami bagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat jaring-jaring bangun ruang seperti

[25] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani selaku Wali kelas ICP di ruang Humas pada hari Selasa, 20 Mei 2025

[26] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

> kubus dan balok dari bahan-bahan sederhana seperti kertas karton, gunting, penggaris, dan lem yang sudah disediakan. Kemudian tiap kelompok saya minta melakukan presentasi sesuai materi yang didapat."[27]

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentsi, penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Alat peraga membantu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

c) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator ICP terkait Pemanfaatan lingkungan sekolah, beliau menyatakan

> "Biasanya saya selaku coordinator ICP mengarahkan guru untuk menggabungkan aktivitas luar kelas dengan materi tematik Cambridge atau kurikulum nasional. Misalnya, ketika belajar tentang cuaca, siswa diminta mengamati dan mencatat kondisi langit, suhu, dan angin di lingkungan sekolah, lalu menjelaskannya

[27] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani selaku Wali kelas ICP di ruang Humas pada hari Selasa, 20 Mei 2025.

dengan kalimat bahasa Inggris sederhana."[28]

Pernyataan diatas di dukung dengan hasil wawancara dengan guru ICP terkait pemanfaatan lingkungan sekolah.

> "Kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah telah dilakukan secara maksimal. lingkungan sekolah kami cukup mendukung untuk pembelajaran kontekstual. Misalnya, saat belajar tentang tumbuhan, saya ajak siswa observasi ke taman sekolah. Mereka mencatat jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan. Kemudian, siswa biasanya membawa lembar observasi bilingual yang saya siapkan. Mereka mengisi lembar observasi bilingual dalam bentuk data dalam bahasa Inggris sederhana. Selain itu, kami juga kadang membuat *work sheet* tentang materi yang telah dipelajari dalam bentuk acak, kemudian siswa diminta menyusun dan dipresentasikan didepan kelas sebagai laporan hasil pengamatan."[29]

d) Penggunaan Labolatorium

> Sekolah memiliki 2 macam labolatorium, yaitu labolatorium bahasa, labolatorium komputer. Lab bahasa sangat menunjang

[28] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025

[29] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani selaku Wali kelas ICP di ruang Humas pada hari Selasa, 20 Mei 2025.

> pembelajaran English, terutama pada keterampilan listening dan speaking. Di lab komputer, siswa sering diajak untuk eksplorasi materi melalui platform digital dan pengenalan perangkat.[30]

Pernyataan diatas didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas ICP ibu listiani

> "Saat ini, kegiatan pembelajaran lab bahasa sementara dialihkan ke dalam kelas karena ruang laboratorium sedang dalam proses renovasi. Dalam pembelajaran tersebut, siswa lebih difokuskan pada keterampilan speaking dan listening. Guru pengampu biasanya menggunakan perangkat seperti speaker dan laptop untuk mendukung proses latihan tersebut. Setelah itu, siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari."[31]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya mengajarkan siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab dan keterampilan hidup. Suasana alam sekitar dimanfaatkan sebagai media

[30] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025

[31] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani selaku Wali kelas ICP di ruang Humas pada hari Selasa, 20 Mei 2025.

pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2) Inventarisasi Sarana dan Prasarana

> Proses inventarisasi dilakukan secara berkala setiap awal dan akhir semester. Kami mencatat semua barang yang digunakan dalam pembelajaran ICP, baik yang sifatnya digital seperti proyektor, laptop, hingga alat peraga sains atau manipulatif matematika. Pendataan ini dicocokkan dengan daftar inventaris yang dimiliki oleh bagian sarpras sekolah, kemudian diperbarui jika ada penambahan atau kerusakan.[32]

Pernyataan diatas juga di dukung dengan hasil wawancara dengan coordinator ICP juga terkait inventarisasi sarana dan prasarana

> "Yang terlibat biasanya adalah guru ICP, tim sarana dan prasarana sekolah, serta saya sendiri sebagai koordinator. Kami juga terkadang melibatkan TU untuk memastikan pencatatan administratif berjalan rapi."[33]

Pernyataan diatas juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan kaur sarpras terkait inventarisasi

> "Kami melakukan monitoring secara berkala, minimal tiga bulan sekali. Selain itu, kami terbuka menerima laporan dari guru jika ada kerusakan atau kebutuhan tambahan. Setiap ruangan kelas

[32] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

[33] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

> ICP juga sudah dilengkapi dengan daftar inventaris yang ditempel, agar memudahkan pengecekan."[34]

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Proses inventarisasi sarana dan prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan rutin setiap awal dan akhir semester, melibatkan tim sarpras, guru, koordinator ICP, dan TU. Monitoring juga dilakukan minimal tiga bulan sekali, dengan daftar inventaris ditempel di setiap kelas untuk memudahkan pengecekan.

3) Pendistrbusian Sarana dan Prasarana

> Pendistribusian sarana dan prasarana ICP sesuai kebutuhan pembelajaran. Prosesnya diawali dengan pengajuan dari tim ICP, lalu diverifikasi oleh Waka Sarpras dan disetujui oleh saya. Kami mengutamakan kelengkapan ruang kelas dan media pembelajaran digital sesuai standar program ICP.[35]

Pernyataan diatas di dukung dengan hasil wawancara dengan coordinator ICP terkait pendistribusian sarana dan prasarana

> "Tugas saya mengkoordinasikan pengajuan kebutuhan dari para guru, lalu mendata dan

[34] Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto (Kaur Sarpras) di ruang gutu pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

[35] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025

> menyerahkan daftar tersebut ke kaur Sarpras. Setelah barang didistribusikan, saya bersama guru memastikan sarpras yang diterima dalam kondisi baik dan sesuai dengan kebutuhan kelas."[36]

Pertanyaan tersebut juga diajukan kepada guru ICP terkait pendistribusian

> "Distribusi sarpras sejauh ini berjalan lancar. Setiap awal tahun ajaran kami menerima perlengkapan seperti proyektor, alat peraga, dan perangkat belajar lain sesuai yang kami ajukan. Jika ada kebutuhan tambahan atau kekurangan, kami bisa langsung menghubungi Koordinator ICP atau tim sarpras sekolah."[37]

Pernyataan diatas juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan Kaur Sarpras terkait teknis pendistribusian

> "Setelah data kebutuhan dikumpulkan oleh koordinator ICP, kami menyiapkan dan mencatat barang-barang tersebut di daftar inventaris. Distribusi dilakukan langsung ke masing-masing ruang kelas atau laboratorium. Kami juga memastikan barang yang didistribusikan sesuai dengan jumlah dan spesifikasi yang telah diajukan."[38]

---

[36] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

[37] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

[38] Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto (Kaur Sarpras) di ruang gutu pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana ICP dilakukan berdasarkan pengajuan kebutuhan dari guru yang dikoordinasi oleh Koordinator ICP, diverifikasi oleh Waka Sarpras, dan disetujui kepala sekolah. Barang dicatat, didistribusikan langsung ke ruang kelas, serta dicek kembali agar sesuai dengan kebutuhan dan standar pembelajaran.

c. Evaluasi Sarana dan Prasarana

1) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

> Sekolah menekankan pemeliharaan rutin dan pengecekan berkala. Setiap tiga bulan, tim sarpras melakukan monitoring kondisi barang. Jika ditemukan kerusakan, guru atau koordinator ICP wajib melaporkan agar segera ditindaklanjuti.[39]

Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara dengan kaur sarpras terkait teknis pendistribusian

> "Kami punya jadwal rutin pengecekan, minimal tiga bulan sekali. Selain itu, jika ada laporan kerusakan dari guru atau koordinator, kami segera menindaklanjuti. Barang yang rusak ringan kami perbaiki sendiri, sementara yang berat kami koordinasikan dengan pihak ketiga atau yayasan."

[39] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

Pertanyaan tersebut juga diajukan kepada guru ICP terkait keterlibatan guru dalam menjaga sarana dan prasarana

> "Kami menjaga dan menggunakan sarana dengan hati-hati. Kalau ada kerusakan, kami langsung lapor ke Koordinator ICP atau tim sarpras. Biasanya responsnya cepat, jadi kegiatan belajar tidak terganggu. Kami juga mengingatkan siswa agar ikut menjaga fasilitas yang ada."[40]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dsimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan secara rutin dan berkala setiap tiga bulan oleh tim sarpras, dengan melibatkan koordinator dan guru ICP. Kerusakan dilaporkan segera, diperbaiki langsung jika memungkinkan, atau dikoordinasikan dengan pihak terkait. Guru juga berperan aktif menjaga dan mengingatkan siswa agar turut menjaga fasilitas yang tersedia.

2) Pemusahan Sarana dan Prasarana

> Pemusnahan dilakukan setelah melalui beberapa tahap. Pertama, kami mendata alat atau sarana yang sudah rusak dan tidak bisa diperbaiki. Kemudian, kami ajukan ke tim sarpras untuk

[40] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

> diverifikasi. Setelah itu, dilaporkan ke kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan pemusnahan.[41]

Pernyataan tersebut di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait pemusnahan sarana dan prasarana

> "Tentu. Kami selalu mencoba memperbaiki dulu jika memungkinkan. Pemusnahan adalah pilihan terakhir, dan biasanya sudah melalui pertimbangan teknis dari guru, koordinator ICP, dan tim sarpras. Jika alat masih bisa didaur ulang atau dimanfaatkan kembali untuk fungsi lain, kami pertimbangkan itu terlebih dahulu."[42]

Kedua pernyataan diatas juga didukung berdasarkan hasil penelitian dengan guru ICP terkait kerusakan sarana dan prasarana

> "Biasanya alat elektronik yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi, seperti proyektor mati total, speaker rusak parah, atau laptop yang sudah tidak berfungsi. Selain itu, alat peraga yang sudah aus atau rusak permanen juga kami usulkan untuk dimusnahkan. Namun, sebelum diputuskan untuk dimusnahkan, barang-barang tersebut terlebih dahulu diperiksa dan, jika memungkinkan, diperbaiki oleh tim ahli di sekolah — biasanya oleh

[41] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

[42] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025

guru atau tenaga pendidik yang memiliki kemampuan teknis di bidang tersebut."[43]

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil wawancara dengan waka sarpras terkait pemusnahan sarana dan prasarana

"Prosedur pemusnahan biasanya dimulai dengan verifikasi kerusakan, lalu dibuatkan berita acara. Setelah itu, barang bisa dimusnahkan secara fisik, misalnya dibongkar, dipotong, atau dibuang ke tempat khusus. Untuk barang elektronik, seperti laptop atau proyektor, kami bekerjasama dengan pihak ketiga atau vendor untuk daur ulang atau penghapusan aset.[44]

3) Pertanggungjawaban sarana dan Prasarana

Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan sistematis. Kami menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis data, yang didukung oleh tim sarpras. Semua pengadaan, pemanfaatan, hingga pemusnahan barang harus dilaporkan dan dicatat. Untuk program ICP sendiri, kami tekankan agar pemanfaatannya terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik.[45]

Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara dengan Kaur sarana dan prasarana

[43] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

[44] Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku Waka Sarpras di ruang guru pada hari Jumat, 4 Juli 2025.

[45] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025.

> "Kami punya format khusus untuk mencatat setiap barang yang keluar maupun masuk. Guru-guru, termasuk yang di ICP, wajib mengisi form serah terima saat menerima atau mengembalikan barang. Kalau ada kerusakan, mereka juga bertanggung jawab melapor dengan segera, lalu kami tindak lanjuti apakah bisa diperbaiki atau harus diganti."[46]

Pernyataan terkait evaluasi rutin juga disampaikan oleh kepala sekolah

> "Setiap akhir semester, kami adakan evaluasi bersama. Tim sarpras akan menyampaikan laporan kondisi sarana yang digunakan. Bila ditemukan kelalaian atau kehilangan, akan dibahas solusinya secara terbuka. Harapannya, tanggung jawab ini menjadi budaya bersama, bukan hanya tugas tim sarpras."[47]

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari koordinator ICP

> "Evaluasi ini juga jadi bahan refleksi untuk program ICP, apakah media yang ada sudah cukup efektif atau perlu disesuaikan. Jadi, bukan hanya soal tanggung jawab fisik, tapi juga pemanfaatan yang tepat guna."[48]

[46] Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku Waka Sarpras di ruang guru pada hari Jumat, 4 Juli 2025.

[47] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025

2. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

> Manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kami melakukan perencanaan hingga evaluasi secara berkala terhadap fasilitas yang ada, mulai dari ruang kelas, media pembelajaran, hingga peralatan digital. Kami pastikan setiap ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, speaker, serta perangkat penunjang lainnya agar proses belajar lebih maksimal.[49]

Pernyataan diatas didukung berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator ICP, beliau menyatakan

> "Dalam program ICP, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan fasilitas pendukung. Guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah, tapi bisa mengajar secara variasi. Ini sangat berdampak pada meningkatnya motivasi dan pemahaman siswa."[50]

Kemudian pernyataan diatas juga diperkuat berdasarkan pengalaman guru ICP

> "Saya merasakan langsung dampak dari pengelolaan sarana yang tertata. Semua kebutuhan mengajar dapat kami akses dengan mudah. Membuat proses

[49] Hasil wawancara dengan Ibu Indah Haryanti Nur Purnama (kepala sekolah) di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Mei 2025

[50] Hasil wawancara dengan Ibu Listiani (Koordinator ICP) di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025

pembelajaran lebih efektif. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena bisa melihat dan memegang langsung benda konkret. Lingkungan kelas juga mendukung, karena setiap kelas sudah ditata agar rapi, nyaman, dan interaktif. Siswa juga mendapatkan pengalaman baru, semangat belajar lebih meningkat, rasa antusias muncul sehingga kelas seperti menjadi rumah bagi mereka sehingga prestasi belajar siswa juga ikut meningkat."[51]

Maka dapat disimpulkan bahwa implikasi pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana pembelajaran yang lengkap dan mudah diakses mampu menunjang proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sementara itu, prasarana yang memadai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

C. Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data hasil wawancara, maka peneliti menganalisis data tersebut. Penelitian ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meingkatkan kualitas

[51] Hasil wawancara dengan Miss Nabila selaku guru pendamping ICP di ruang TU pada hari Jumat, 16 Mei 2025.

pembelajaran pada International Class Program di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 beserta implikasinya.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustari Menurut Mustari Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain.[52]

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Dalam tahap perencanaan dilakukan melalui tahap perencanaan dan pengadaan

1) Perencanaan

[52] Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Al-Rabwah*, (Vol 14, No. 2, tahun 2021), hlm. 5.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perencanaan dan pemilihan sarana prasarana pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan secara terencana dengan melibatkan guru dalam proses identifikasi kebutuhan berdasarkan kesesuaian materi ajar dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran ICP, guru mempertimbangkan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan kecenderungan siswa yang aktif serta responsif terhadap media visual dan interaktif. Pemilihan sarana yang digunakan pun beragam, mulai dari media digital hingga media visual seperti poster, lembar kerja bilingual, alat peraga, serta pemanfaatan lingkungan sekolah. Sementara itu, prasarana pendukung seperti laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Keberagaman sarana ini dipilih agar proses pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mustari, Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan

(primer) dan kebutuhan yang menunjang.[53] Kebutuhan primer mencakup sarana dan prasarana yang secara langsung dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti ruang kelas, papan tulis, meja-kursi, serta alat peraga atau media pembelajaran. Sedangkan kebutuhan penunjang meliputi fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, toilet, dan ruang UKS. Proses perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada ketersediaan fisik, tetapi juga disesuaikan dengan analisis kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik, sebagaimana yang ditekankan oleh Mustari.

2) Pengadaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, proses pengadaan sarana prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan melalui pengajuan kebutuhan kepada Yayasan YPKPI Masjid Raya Baiturrahman, mengingat sekolah ini dikelola oleh yayasan. Pengadaan diawali dengan identifikasi kebutuhan oleh guru, dilanjutkan koordinasi dengan tim sarpras dan kepala sekolah. Sumber anggaran berasal dari Dana BOS untuk kebutuhan

[53] Ananda and Banurea

operasional harian berskala kecil, dan dana Yayasan untuk pengadaan fasilitas utama atau renovasi besar. Pengadaan sarana prasarana dilakukan berdasarkan skala prioritas sesuai kebutuhan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Ananda dan Banurea dalam buku Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang menjelaskan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses merancang dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah di masa depan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan harus disusun dengan jelas, rinci, mencakup jumlah, jenis, dan harga sarana serta prasarana yang dibutuhkan.[54]

b. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Dalam tahap pelaksanaan dilakukan melalui tahap pemanfaatan, inventarisasi dan pendistribusian

1) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 mencakup media digital, alat peraga, lingkungan sekolah, dan laboratorium.

[54] Rosyidi. Oda Kinata Banurea Amanda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya puspita, 2017), hlm. 1.

Media digital seperti Canva dan Wordwall digunakan untuk presentasi dan latihan soal interaktif, alat peraga membantu konkretisasi materi, lingkungan sekolah dimanfaatkan untuk observasi tematik, dan laboratorium menunjang keterampilan bahasa serta teknologi. Hal ini sejalan dengan teori menurut Fatmawati bahwa, Penggunaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dan memfasilitasi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.[55] Menurut Mustari (2015), dalam memanfaatkan sarana pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang diajarkan; (3) ketersediaan sarana dan prasarana pendukung; serta (4) karakteristik peserta didik.[56]

2) Inventarisasi Sarana dan Prasarana

[55] Kartini, Amin Sobar, dan Karyaningtyas, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah", *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2022), hlm. 123.

[56] Nur Fatmawati, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan,Keguruan dan Pembelajaran*,(Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 115–21.

Proses inventarisasi sarana dan prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan rutin setiap awal dan akhir semester, melibatkan tim sarpras, guru, koordinator ICP, dan TU. Monitoring juga dilakukan minimal tiga bulan sekali dengan mencocokkan data barang, serta mencatat penambahan atau kerusakan. Setiap kelas dilengkapi daftar inventaris untuk memudahkan pengecekan hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyorini (2009) bahwa inventarisasi adalah kegiatan mencatat dan menyusun daftar barang milik negara secara sistematis sesuai aturan yang berlaku.[57]

3) Pendistribusaian Sarana dan Prasarana

Pendistribusian sarana dan prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan secara terencana dan sesuai kebutuhan pembelajaran, dimulai dari pengajuan oleh guru yang dikoordinasi oleh Koordinator ICP, diverifikasi oleh Waka Sarpras, dan disetujui kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Ibrahim Bafadhal,

[57] Suryana Aep Tata, "Teori Praktik dan Manjeman Sarana dan Prasarana Pesantren", *Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, (Vol.2, No.1, Tahun 2020), (hlm. 45).

pendistribusian atau penyaluran sarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut.[58]

Barang dicatat dalam inventaris, didistribusikan langsung ke ruang kelas atau laboratorium, serta dicek kembali untuk memastikan kesesuaian jumlah dan spesifikasi. Proses ini sejalan dengan faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pendistribusian:

a) keakuratan barang yang disediakan, baik jumlah maupun jenisnya
b) ketepatan sasaran penyampaian
c) keakuratan kondisi barang yang tersebar.[59]

c. Evaluasi Sarana dan Prasarana ICP di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Dalam tahap evaluasi dilakukan melalui tahap pemeliharaan, pemusnahan, dan pertanggungjawaban.

1) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

[58] Sri Wahyuni dan Sitti Habibah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar", *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2021), hlm 31.

[59] Mariam Maila, dkk, "Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (Vol. 24, No. 1, Tahun 2024), hlm. 467.

Pemeliharaan sarana dan prasarana ICP di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan rutin setiap tiga bulan oleh tim sarpras, dengan melibatkan guru dan koordinator ICP dalam pelaporan kerusakan. Perbaikan dilakukan langsung jika ringan, atau dikoordinasikan dengan pihak terkait jika berat. Guru juga berperan aktif menjaga kondisi fasilitas dan mengedukasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori menurut Bafadal Pemeliharaan merupakan kegiatan memelihara dan merawat sarana dan prasarana sesuai dengan bentuk dan jenis yang dilakukan secara sehari-hari maupun berkala. Pemeliharaan terhadap barang-barang, alat-alat dan fasilitas dilakukan secara kontinu di sekolah. Tujuan pemeliharaan adalah untuk peningkatan kinerja, usia pakai lebih lama, terjaganya kebersihan, kerapian dan keindahan, lebih efisien, meminimalisir kerusakan dan terhindar dari kehilangan.[60]

2) Pemusnahan Sarana dan Prasarana

[60] Hasnadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 12, No. 2, Tahun 2021), hlm. 159.

Pemusnahan sarana dan prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan melalui tahapan pendataan, verifikasi, persetujuan kepala sekolah, hingga pembuatan berita acara. Barang yang masih bisa diperbaiki atau didaur ulang diutamakan untuk dimanfaatkan kembali, sementara yang rusak total dimusnahkan atau diserahkan ke pihak ketiga. Proses ini melibatkan guru, koordinator ICP, dan tim sarpras.

Sesuai dengan teori menurut Mustari yang dikutip Dani Hemawan dalam buku "Manajemen Sarana dan Prasarana" bahwa Penghapusan juga dapat mencakup proses penilaian terhadap kondisi barang tersebut sebelum akhirnya diputuskan untuk dikeluarkan dari inventaris. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah:

a) Mencegah kerugian dan pemborosan biaya pemeliharaan untuk fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai.
b) Mengurangi beban kerja inventarisasi barang.
c) Mengosongkan ruang dari barang-barang yang sudah tidak digunakan.[61]

[61] Dani Hemawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Lumajang: Klik Media, 2017) hlm. 57.

3) Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana

Evaluasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di kelas Internasional Class Program (ICP) SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pertanggungjawaban secara menyeluruh melalui pemanfaatan yang terencana, tepat guna, dan berkelanjutan. Tiga komponen utama media digital, alat peraga, dan lingkungan sekolah berhasil diintegrasikan secara harmonis dalam proses pembelajaran. Ketiganya tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

a) Media Digital

Penggunaan media digital, seperti *Canva, Wordwall, dan Quizizz*, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan modern. Guru secara aktif menggunakan platform ini untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik, memudahkan visualisasi konsep abstrak, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran abad 21.

b) Alat Peraga

Alat peraga, baik yang disediakan sekolah maupun buatan guru dan siswa, membantu memperjelas konsep melalui pendekatan konkret. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan alat peraga sederhana, pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Selain memperkuat pemahaman materi, aktivitas ini juga melatih keterampilan motorik, kreativitas, dan kerja sama siswa. Hal ini mencerminkan pertanggungjawaban guru dalam menyediakan media belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

c) Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai laboratorium hidup yang memberikan pengalaman belajar kontekstual. Melalui kegiatan di luar kelas, seperti observasi alam, praktik kebersihan, atau eksperimen sederhana, siswa tidak hanya belajar materi,

tetapi juga nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian. Evaluasi terhadap praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu secara alami.

Secara keseluruhan, strategi pemanfaatan sarana dan prasarana ini menunjukkan adanya pertanggungjawaban yang baik dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Pendekatan yang digunakan mencerminkan karakteristik pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (student-centered learning), yang menjadi identitas khas program internasional di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Evaluasi ini menjadi bukti bahwa sarana dan prasarana yang dikelola dengan tepat mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori menurut Mustari, tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai kegiatan pengelolaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dimanfaatkan dengan baik, tepat guna, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.[62]

[62] Rodah.

> Sehingga diperlukan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana ang mana bertujuan untuk peningkatan kinerja, usia pakai lebih lama, terjaganya kebersihan, kerapian dan keindahan, lebih efisien, meminimalisir kerusakan dan terhindar dari kehilangan.[63]

Temuan ini sejalan dengan penelitian menurut Syafina Maulani dkk, dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah MIS. Ikhlasiyah Tuamang", bahwa tersedianya sarana dan prasarana karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangatlah penting keberadaanya agar warga sekolah dapat menjalankan kegiatannya dengan nyaman dan lancar.[64]

2. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana yang terencana, terlaksana, dan terevaluasi secara berkala memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dibuktikan dengan adanya ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, proyektor, media pembelajaran digital,

[63] Hasnadi, p. 159.
[64] Ananda and Banurea, p. 20.

dan alat peraga konkret memungkinkan guru mengajar dengan metode yang lebih variatif dan interaktif. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar siswa serta pemahaman terhadap materi. SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, memiliki fasilitas yang lengkap dan mudah diakses membuat proses belajar lebih efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu, implikasi dari manajemen sarpras yang optimal tidak hanya mendukung kelancaran operasional pembelajaran, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Implikasi manajemen sarana dan prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yaitu

a. Sarana dan prasarana sudah memenuhi Standar

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang telah memenuhi strandar nasional pendidikan. Dalam ketentuan standar sarana dan prasarana SD/MI sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, sebagai berikut:[65]

No		Rasio minimum luas Lantai terhadap peserta didik (m2/peserta didik)

[65] BSNP, 'Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah (Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)', *Angewandte Chemie International Edition,* (Vol. 3, No. 1, Tahun 2018), hlm. 19.

	Banyak Rombongan Belajar	Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan tiga Lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,6
3	13-18	3,2	3,4	3,4
4	19-24	3,1	3,3	3,3

Table 7.1 Rasio minimum luas Lantai terhadap peserta didik (m2/peserta didik)

Pada program kelas ICP di SD Hj isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki 20 rombongan belajar Kelas International Class Program (ICP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, terdiri dari 20 siswa per kelas, dengan masing-masing pada kelas 1D, 2D, dan 3D. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan standar prasarana SD/MI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, yang mengatur bahwa satu ruang kelas idealnya menampung antara 20 hingga 28 siswa.

No	**Jenis**	**Rasio Standar**	**Kondisi di SD Hj Isriati Baiturrahman 2**
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	tersedia
1.2	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	tersedia
1.3	Kursi guru	1 buah/ guru	Tersedia
1.4	Meja Guru	1 buah/ guru	Tersedia

1.5	Lemari	1 buah/ ruang	Tersedia
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ ruang	Tersedia
1.7	Papan pajang	1 buah/ ruang	Tersedia
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Alat Peraga		Tersedia
3	Media Pembelajaran		
3.1	Papan tulis	1 buah/ ruang	Tersedia
4	Perlengkapan lain		
4.1	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Tersedia
4.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang	Tersedia
4.3	Jam dinding	1 buah/ ruang	Tersedia
4.4	Kotak kontak	1 buah/ ruang	Tersedia

Table 8.1 Standar Sarana dan Prasarana Kelas ICP

Pada masing-masing pada kelas 1D dan 3D. Memiliki sarana dan prasarana diantaranya papan tulis, LCD, Layar Proyektor, meja guru, Kursi Guru, Almari, Papan Absensi, Meja Siswa, Kursi, Jam Mekanik. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan standar prasarana SD/MI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24

Tahun 2007, yang mengatur rasio sarana dan prasarana di kelas.

b. Dampak terhadap Proses dan Hasil Belajar

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan motivasi, antusiasme, serta hasil belajar siswa. Fasilitas yang memadai memungkinkan siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan capaian akademik mereka. Dengan demikian, keberadaan dan pengelolaan sarana-prasarana yang baik bukan hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Kualitas Lingkungan Belajar

Kualitas lingkungan belajar ditentukan oleh kenyamanan, keamanan, dan kebersihan ruang kelas maupun fasilitas lainnya. Lingkungan yang kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi siswa. Persepsi positif dari guru dan siswa terhadap lingkungan fisik sekolah mencerminkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan dengan baik, sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Samala dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan partisipasi belajar dan hasil akademik siswa.[66]

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti baik ketika sedang menggali informasi data dilapangan maupun pada saat mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan. Adapaun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu

   Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas, yaitu sekitar satu bulan, sehingga proses pengumpulan dan analisis data kemungkinan belum dapat dilakukan secara maksimal dibandingkan jika tersedia waktu yang lebih panjang.

2. Keterbatasan informan

   Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini terbatas hanya pada pihak-pihak tertentu di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, sehingga temuan yang diperoleh

[66] Muhammad Husyen Hidayatus Syech, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus Di MI Nurul Hidayah Dan MI Raudlatul Ulum Bantur Kabupaten Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

kemungkinan tidak dapat dijadikan acuan umum untuk sekolah lain yang memiliki kondisi berbeda.

3. Keterbatasan kemampuan

   Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti kemungkinan berdampak pada proses maupun hasil penelitian ini. Meski demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuannya, serta dengan dukungan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Program *International Class Program* (ICP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada *International Class Program* (ICP)
    a. Perencanaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan dan pengadaan yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses analisis kebutuhan. Perencanaan didasarkan pada kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, serta pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kurikulum Internasional.
    b. Pelaksanaan sarana dan prasarana meliputi inventarisasi, pendistribusian dan pemanfaatan. Inventarisasi dan pendistribusian dilakukan oleh kaur sarpras dan di

dukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dikelas.

c. Evaluasi sarana dan prasarana meliputi pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban. Evaluasi dilakukan rutin setiap 3 bulan sekali. Pemusnahan berdasarkan pada karakteristik sarana yang rusak. Dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana merupakan tanggungjawab warga sekolah.

2. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada *International Class Program* (ICP)

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan berbagai sarana dan media terbukti mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung capaian kompetensi secara optimal, sesuai dengan tujuan program ICP. Hal ini ditandai dengan fasilitas pembelajaran yang tersedia memadai sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses belajar, terciptanya suasana kelas yang aktif dan kondusif, serta meningkatnya pemahaman konsep oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang sudah ada, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Guru diberikan pelatihan atau pendampingan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan begitu, guru akan lebih familiar dalam menggunakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.
2. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana perlu ditingkatkan dengan mengaitkannya dalam kegiatan pembelajaran, seperti program membaca bersama di kelas, proyek sederhana mencari informasi dari buku, atau aktivitas membaca yang dibimbing guru. Perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat sumber belajar yang aktif, terkelola.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada *International Class Program* (ICP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang".

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan perlu adanya penyempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Surat Al Isra Ayat 84 , Diakses pada tanggal 25 Desember2024), <https://quran.nu.or.id/al-isra/84>

Ade, Nuraini, Putri Lubis, Deby Febri, Ananda Lubis, Sukma Aulia Munthe, Wendi Sulaeman, and others, 'Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP PAB 8 Sampali', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 11163–68

Aghivirwiati, Gusti ayu, Poniah Juliawati, Thorman Lumbanraja, Nanang Qosim, Devy Sofyanty, Indira Dewiningrat, and others, *Manajemen Kualitas* (Cendekia Mulia Mandiri, 2022)

Ahmadi, and Sofyan hadi, 'Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3.01 (2023), 50–58

Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini, 'Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 98–112 <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>

Amanda, Rosyidi. Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya puspita, 2017)

Ananda, Rusyidi, and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widiya Pusputa, 2017)

Bararah, Isnawardatul, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10.2 (2020), 351–70 <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>

BSNP, 'Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah (Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*,

3.1 (2018), h. 35-66 <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Darmastuti, Hajeng dan Karwanto, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya', *Inspirasi Manajemen Pendidikan,* 3.3 (2014), 9–20

Dollah, Syarifuddin, and Andi Alam, 'NEEDS ANALYSIS ON DEVELOPING ENGLISH LEARNING MATERIALS FOR INTERNATIONAL CLASS PROGRAM (ICP)', 12.4 (2024), 1755–69

Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.3 (2022), 198–205 <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>

Dyah, Sylvia, and Kusuma Wardani, 'MUTU PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.3 (2021)

Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan', *Jurnal Reforma*, 8.1 (2019), 178 <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>

Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan,Keguruan,Dan Pembelajaran*, 3.2 (2019), 115–21 <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>

Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, *Al-Rabwah*, 2021, XIV <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>

Ginanjar, M Hidayat, and Muhammad Jundullah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*, 6.1 (2023), 103–1017 <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>

Hasnadi, 'MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN', *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 (2021), 153–64

Hemawan, Dani, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Lumajang: Klik Media, 2017)

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari, 'Pentingnya Manajeman Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 47–59 <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>

I Nyoman Arjana Arta, Yetrie Ludang, and Kusnida Indrajaya, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti Di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya', *Journal of Environment and Management*, 3.1 (2022), 8–15 <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4281>

Islam, Jurnal Pendidikan, 'Problematika Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 136–49 <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>

Islamic, Jurnal, and Education Manajemen, 'Ike Malaya Sinta', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4.1 (2019), 77–92 <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>

Izzi, Muhamad Nur Lutfi Ainul, Ismatul Maula Ramadhani, Rifdah Salsabila, and Ikhwan Saifuddin, 'Implementasi International Class Program Sebagai Upaya Terwujudnya World Class University Di Universitas Negeri Surabaya', *Formosa Journal of Multidisciplinary*

Research, 1.3 (2022), 543–58 <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.734>

Jaya, I Made Laut Marth, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan Dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2023)

Jimry, James, 'Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pengajaran Melalui Model Kurikulum Yang Efisien', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2.2 (2020), 13–24 <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.49>

John, suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: UGM Press, 2018)

Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas, 'PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4.1 (2022), 118–24

Khaerul, Anis, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 107–16 <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>

Kholiq, Ilham Nur, and Mohammad Syamsudin, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3.2 (2022), 253–69 <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1152>

Lisnasari, Srie faizah, Nurhayati, Carolus Patampang, Pelista Br karo Sekali, Wahyudin, Endi Rochaendi, and others, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020)

Maghfiroh, Warda, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi Di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian', *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3.1 (2022), 20–28 <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v3i1.1800>

Maila, Mariam, Mardina Tiara Dalimunthe, Nabilah Dwi Kismadani, Rika Setiyani, Riyan Oktavianda, and Bradley Setiyadi, 'Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penellitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.1 (2024)

Maulani, Syafina, Budiman, Devi Hertina Panjaitan, Mayang Serungke, Suci Rahmadani, Nursamsia Rambe, and others, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia Di Sekolah MIS. Ikhlasiyah Tuamang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 1957–63 <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12684%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/12684/9732>

Megasari, Rika, 'Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2 (2020)

Memorata, Andelson, and Djoko Santoso, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods', *E Journal Students UNY*, c, 2016, 1–9

Muhammad Ghufron, Basri, Sugianto, 'Fungsi Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pembelajaran PAI', *An Nur*, 9.1 (2023), 64–74

Muhammad, Nurlaila, *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar* (Historie Media, 2024)

Mustari, Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2015)

Nur, Farmawati, Mappicara Andi, and Habibah Sitti, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3.2 (2019), 116 <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>

Nurmalasari, Ita, ‘MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA’, *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.1 (2022), 376–85

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

Purmaningsih, Ine rahayu, and Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)

Rodah, ‘Manajemen Sarana Prasrana Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.6 (2017), 6

Sahir, safrida hafni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022)

Samala, Abelriadne Gentarefori, M Giatman, and Ernawati, ‘Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2024), 95–104 <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.233>

Siti Ulyani, Aap, and Anis Zohriah, ‘Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2023), 11–22 <https://doi.org/10.34125/jmp.v8i1.1151>

Solichati, and Musfiqon, ‘Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo’, *International Journal on Integrated Education*, 3.5 (2020), 82–89 <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>

sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Susiani, Ida Rohmah, and Nur Diny Abadiah, 'Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Modeling*, 8.2 (2021), 293–94

Sutisna, Nadia Wirdha, and Anne Effane, 'Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Karimah Tauhid*, 1 (2022)

Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–56

Syech, Muhammad Husyen Hidayatus, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus Di Mi Nurul Hidayah Dan Mi Raudlatul Ulum Bantur Kabupaten Malang)' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Tanjung, Nurtuah, 'Tafsir Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana', *Sabilarrasyad*, II.19 (2017), 155–83

Tata, Suryana Aep, 'Teori Praktik Dan Manjeman Sarana Dan Prasarana Pesantren', *Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2.1 (2020), 44–59

Triatna, Cepi, *Pengembangan Manajemen Sekolah.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

Wahyuni, Sri, and Sitti Habibah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 13 Makassar', *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2.1 (2021), 25 <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i1.10078>

Wakila, Yasya Fauzan, 'Konsep Dan Fungsi Manajemen', *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3 (2021)

Walujo, Djoko Adi, Titiek Koesdijiti, and Yitno Utomo, *Pengendalian Kualitas* (Scopindo Media Pustaka, 2020)

Zahroh, Fitri Lutfia, and Fitri Hilmiyati, 'Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah*

Kependidikan, 4.03 (2024), 1052–62 <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Keterangan Izin Riset.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2020/Un.10.3/K/DA.04.10/5/2025 Semarang, 5 Mei 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Setyowati
NIM : 2103036049
Semester : Genap 8 (Delapan)

Judul Skripsi: Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada ICP (*International Class Program*) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

Dosen Pembimbing: Dr. Fatkuroji, M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025 sampai dengan tanggal 31 Mei 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2.1 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset.



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Akreditasi : A)
Alamat : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang 50183
Telp. (024) 7624 368 Website : sdisriati2.com email: sdhjisriati2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 285/SD Hj. Is2/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY	: 04048
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

M E N E R A N G K A N

bahwa ;

Nama	: Dewi Setyowati
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2103036049
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **"Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan ualitas Pembelajaran pada ICP (*International Class Program*) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2** pada tanggal 6 Mei - 31 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juni 2025
Kepala Sekolah



Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi
NIPY. 04048

Lampiran 3.1 Penunjukan Pembimbing



KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II. Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Nomor : 2037/Un.10.3/J3/DA.04./06/2024 Semarang, 5 Juni 2024
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**
Kepada Yth.
Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Assalamualaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Dewi Setyowati
Nim : 2103036049
Judul : ANALISIS SWOT TERHADAP MANAJEMEN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI MIFTAHUS SIBYAN TUGU SEMARANG

Dan menunjuk:
Pembimbing : **Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Nur Asiyah, M.S.I
NIP.197109261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4.1 Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Indah Haryanti Nur Purnama, S.Psi.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran?
   Jawaban: Perencanaan sarana dan prasarana di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan dengan memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, termasuk dalam memilih media. Sekolah sangat mendorong pemanfaatan media digital interaktif dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media belajar aktif.
2. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan di kelas ICP?
   Jawaban: SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merekomendasikan beberapa sarana yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu berbagai media digital interaktif, seperti *Canva*, *Wordwall*, dan *Quizizz*. Selain itu, juga dianjurkan untuk memanfaatkan media cetak dan visual, alat peraga dan lingkungan sekitar sekolah sebagai pendukung pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami. Sedangkan prasarana pendukung, sekolah menyediakan Lab Komputer, Lab Bahasa dan perpustakaan.
3. Bagaimana sekolah memandang peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah ini?
   Jawaban : Manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kami melakukan perencanaan dan evaluasi secara berkala terhadap

fasilitas yang ada, mulai dari ruang kelas, media pembelajaran, hingga peralatan digital. Kami pastikan setiap ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, speaker, serta perangkat penunjang lainnya agar proses belajar lebih maksimal.

4. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban sarana dan prasarana di sekolah, khususnya dalam program ICP?
   Jawaban: Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan sistematis. Kami menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis data, yang didukung oleh tim sarpras. Semua pengadaan, pemanfaatan, hingga pemusnahan barang harus dilaporkan dan dicatat. Untuk program ICP sendiri, kami tekankan agar pemanfaatannya terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik.

Transkip wawancara dengan Kaur Sarpras

Nama : Sunarto, S.Pd.I

Jabatan : Kaur Sarpras

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana?
   Jawaban: Inventarisasi sarana dan prasarana ICP kami lakukan secara rutin, biasanya setiap awal dan akhir tahun ajaran. Prosesnya diawali dengan pendataan ulang semua barang yang sudah ada, termasuk kondisi dan kelengkapannya. Data tersebut kami input dalam aplikasi inventaris sekolah. Untuk program ICP, kami beri kode khusus agar bisa terpisah dari program reguler.
2. Seperti apa teknis pendistribusian sarana dan prasarana?
   Jawaban: Setelah data kebutuhan dikumpulkan oleh koordinator ICP, kami menyiapkan dan mencatat barang-barang tersebut di daftar inventaris. Distribusi dilakukan langsung ke masing-masing

ruang kelas atau laboratorium. Kami juga memastikan barang yang didistribusikan sesuai dengan jumlah dan spesifikasi yang telah diajukan.

3. Bagaimana teknis pemeliharaan sarana dan prasarana?
   Jawaban: Kami punya jadwal rutin pengecekan, minimal tiga bulan sekali. Selain itu, jika ada laporan kerusakan dari guru atau koordinator, kami segera menindaklanjuti. Barang yang rusak ringan kami perbaiki sendiri, sementara yang berat kami koordinasikan dengan pihak ketiga atau yayasan.
4. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban sarana dan prasarana di sekolah, khususnya dalam program ICP?
   Jawaban : Kami punya format khusus untuk mencatat setiap barang yang keluar maupun masuk. Guru-guru, termasuk yang di ICP, wajib mengisi form serah terima saat menerima atau mengembalikan barang. Kalau ada kerusakan, mereka juga bertanggung jawab melapor dengan segera, lalu kami tindak lanjuti apakah bisa diperbaiki atau harus diganti.

Transkip Wawancara Koordinatorr ICP

Informan : Listiani, S.S.

Jabatan : Koordinator ICP

Tempat : Ruang Tata Usaha

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di kelas ICP
   Jawaban: Perencanaan sarana dan prasarana di kelas ICP dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih interaktif dan kontekstual, baik dalam lingkup global maupun lokal.

2. Apa saja alat peraga atau alat bantu belajar yang telah disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran IPA dan Matematika di kelas ICP

   Jawaban: Untuk mata pelajaran IPA dan Matematika, sekolah telah menyediakan beberapa alat bantu belajar, seperti model 3D anatomi tubuh manusia, alat pernapasan, serta bagian-bagian tumbuhan.
3. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Koordinator ICP mengarahkan guru dalam mengintegrasikan lingkungan sekolah ke dalam pembelajaran di kelas ICP

   Jawaban: Biasanya saya selaku coordinator ICP mengarahkan guru untuk menggabungkan aktivitas luar kelas dengan materi tematik Cambridge atau kurikulum nasional. Misalnya, ketika belajar tentang cuaca, siswa diminta mengamati dan mencatat kondisi langit, suhu, dan angin di lingkungan sekolah, lalu menjelaskannya dengan kalimat bahasa Inggris sederhana.
4. Bagaimana guru memanfaatkan fasilitas prasarana penunjang untuk mendukung proses belajar siswa?

   Jawaban: Sekolah memiliki 3 macam labolatorium, yaitu labolatorium bahasa, labolatorium komputer. Lab bahasa sangat menunjang pembelajaran English, terutama pada keterampilan listening dan speaking. Di lab komputer, siswa sering diajak untuk eksplorasi materi melalui platform digital dan pengenalan perangkat
5. Bagaimana peran fasilitas pendukung dalam mendukung kualitas pembelajaran di program ICP?

   Jawaban: Dalam program ICP, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan fasilitas pendukung. Guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah, tapi bisa mengajar secara variasi. Ini sangat berdampak pada meningkatnya motivasi dan pemahaman siswa

Transkip Wawancara Guru ICP

Informan : Nabila, S.Pd.

Jabatan : Guru ICP

Tempat : Ruang Tata Usaha

1. Bagaimana Ibu menentukan jenis media, sarana, dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas ICP

   Jawaban: Dalam menentukan media Saya mulai dari mengecek kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Setelah itu saya melihat karakteristik siswa ICP, yang biasanya aktif dan responsif terhadap pembelajaran visual dan interaktif. Dari situ saya tentukan sarana mana yang paling cocok dan prasarana apa yang akan dipakai.
2. Apa jenis media pembelajaran yang paling sering Anda gunakan di kelas?

   Jawaban 1: karena saya suka hal-hal yang berbau digital, Saya cenderung memilih media digital seperti *Wordwall*, *Canva*, dan *Quizizz* dalam proses pembelajaran di kelas.

   Jawaban 2: Sarana yang saya pakai terkadang berupa sarana visual dalam bentuk lembar kerja bilingual, poster tematik, alat peraga baik yang sudah tersedia di sekolah maupun yang dibuat sendiri dan memanfaatan lingkungan sekolah.
3. Apa saja bentuk prasarana pendukung pembelajaran yang tersedia dalam program ICP di sekolah ini?

Jawaban: Prasarana pendukung pembelajaran pada program ICP, seperti laboratorium bahasa laboratorium komputer dan perpustakaan. Untuk lab bahasa dan komputer pihak sekolah membuat kebijakan diintegrasikan menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan penggunaan perpustakaan sendiri belum semaksimal mungkin

4. Bagaimana Ibu merancang dan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media digital seperti Canva di kelas ICP?

   Jawaban Guru membuat power point dengan canva yang sudah di desain presentasinya semenarik mungkin, dengan warna yang cerah, ikon, ilustrasi, dan penataan teks yang rapi agar mudah dibaca dan dipahami. Saat di kelas, saya tampilkan materi tersebut menggunakan LCD proyektor. Dalam menjelaskan, saya mulai dari slide pengantar untuk menarik perhatian siswa, lalu saya sampaikan isi slide satu per satu secara runtut. Saya juga berusaha mengaitkan materi dengan contoh-contoh konkret agar siswa lebih mudah memahaminya. Gambar dan diagram yang saya masukkan ke dalam slide. Selama menyampaikan materi, saya juga sering mengajak siswa berdiskusi atau bertanya berdasarkan slide yang sedang ditampilkan. Selain itu, saya juga mengatur tempo penyampaian agar siswa punya waktu untuk mencatat atau memahami isi materi dengan baik. Selain presentasi dari canva, saya juga sering membuat latihan soal interaktif menggunakan

wordwall. Biasanya saya sisipkan di sela-sela pembelajaran atau setelah penyampaian materi. Siswa bisa langsung mengerjakannya di kelas, secara individu maupun kelompok.

5. Bagaimana pemanfaatan alat-alat peraga dalam proses pembelajaran di kelas ?

   Jawaban 1: Kemarin, ketika pembelajaran IPA saya melakukan eksperimen sederhana membuat filter air dari botol bekas, arang, kapas, dan pasir. Ini menjadi bagian dari pembelajaran hands-on science yang memperkuat pemahaman konsep. Siswa melakukan praktek dengan arahan dari saya, kemudian mereka mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas

   Jawaban 2: Waktu belajar Matematika, pada materi jarring-jaring bangunan, saya menjelaskan materi tersebut, kemudian anak-anak kami bagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat jaring-jaring bangun ruang seperti kubus dan balok dari bahan-bahan sederhana seperti kertas karton, gunting, penggaris, dan lem yang sudah disediakan. Kemudian tiap kelompok saya minta melakukan presentasi sesuai materi yang didapat

6. Bagaimana Ibu memanfaatkan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran di kelas ICP?

   Jawaban: Kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah telah dilakukan secara maksimal. lingkungan sekolah kami cukup mendukung untuk pembelajaran kontekstual. Misalnya, saat belajar tentang tumbuhan, saya ajak siswa observasi ke taman

sekolah. Mereka mencatat jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan. Kemudian, siswa biasanya membawa lembar observasi bilingual yang saya siapkan. Mereka mengisi lembar observasi bilingual dalam bentuk data dalam bahasa Inggris sederhana. Selain itu, kami juga kadang membuat *work sheet* tentang materi yang telah dipelajari dalam bentuk acak, kemudian siswa diminta menyusun dan dipresentasikan didepan kelas sebagai laporan hasil pengamatan.

7. Apa fokus utama dari pembelajaran di lab bahasa dalam program ICP?

   Jawaban: Saat ini, kegiatan pembelajaran lab bahasa sementara dialihkan ke dalam kelas karena ruang laboratorium sedang dalam proses renovasi. Dalam pembelajaran tersebut, siswa lebih difokuskan pada keterampilan speaking dan listening. Guru pengampu biasanya menggunakan perangkat seperti speaker dan laptop untuk mendukung proses latihan tersebut. Setelah itu, siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari

8. Bagaimana respon siswa saat Ibu menggunakan media digital dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban 1: Saat saya menggunakan media digital seperti Canva atau Wordwall dalam pembelajaran, anak-anak terlihat jauh lebih tertarik dan antusias. Mereka menyimak dengan penuh perhatian, terutama saat saya menampilkan slide berwarna dengan gambar

atau animasi yang menarik. Dibandingkan metode konvensional, suasana kelas jadi lebih hidup tapi tetap kondusif. Anak-anak jadi lebih fokus dan tenang. Mereka duduk manis sambil memperhatikan, dan saat diminta menjawab kuis atau tantangan di Wordwall, mereka langsung aktif bereaksi. Bahkan siswa yang biasanya pasif pun jadi berani mencoba. Suasana kelas juga sangat mendukung karena pencahayaan cukup, ruangan bersih, dan perangkat pendukung seperti LCD dan speaker tersedia.

Jawaban 2: Saat pelajaran Matematika. Kami membuat jaring-jaring bangun ruang dari kertas karton. Mereka sangat antusias memotong, melipat, dan merakit bentuknya. Ada yang sampai tidak sabar menunjukkan hasil karyanya ke depan kelas. Dampaknya sangat terasa, terutama dari sisi pemahaman. Materi yang biasanya abstrak jadi lebih mudah dimengerti. Selain itu, secara emosional, siswa jadi lebih fokus, lebih tenang, dan lebih senang saat belajar. Suasana kelas pun jadi lebih hidup, tapi tetap dalam kontrol. Anak-anak belajar sambil bermain, tapi tetap memperoleh inti materi yang ingin disampaikan

9. Bagaimana Ibu merasakan dampak dari pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

   Jawaban: Saya merasakan langsung dampak dari pengelolaan sarana yang tertata. Semua kebutuhan mengajar dapat kami akses dengan mudah. Membuat proses pembelajaran lebih efektif. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena bisa melihat dan

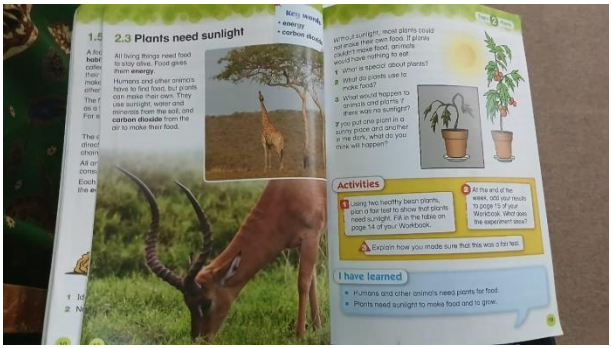
memegang langsung benda konkret. Lingkungan kelas juga mendukung, karena setiap kelas sudah ditata agar rapi, nyaman, dan interaktif. Siswa juga mendapatkan pengalaman baru, semangat belajar lebih meningkat, rasa antusias muncul sehingga kelas seperti menjadi rumah bagi mereka sehingga prestasi belajar siswa juga ikut meningkat

10. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban sarana dan prasarana di sekolah, khususnya dalam program ICP?
    Jawaban: bahwa setiap barang adalah aset sekolah yang harus dijaga. Jadi, kami sangat berhati-hati dalam menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Kalau ada alat yang rusak, kami tidak tinggal diam, langsung lapor dan ikut bantu proses perbaikannya. Bahkan kadang kami gotong royong memperbaiki sendiri kalau kerusakan ringan.

Lampiran 5.1 Dokumentasi



Suasana Kelas ICP



Buku Ajar ICP

<table>
<tr>
<td>

worksheet</td>
<td>

PPT Canva</td>
</tr>
<tr>
<td>

Wordwall</td>
<td>
Lembar latihan siswa</td>
</tr>
</table>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Dewi Setyowati
Tempat, Tanggal Lahir	:	Boyolali, 19 Oktober 2001
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Dk. Dukuh Tempel, 01/02 Gladagsari, Gladagsari, Boyolali
E- mail	:	desetyo19@gmail.com
No. Hp	:	082322270438

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Gladagsari
2. MTs Ta'mirul Islam Surakarta
3. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. BITA (Bimbingan Tilawah Al'quran)
2. IMB (Ikatan Mahasiswa Boyolali)

Semarang, 25 Juni2025

Penulis

Dewi Setyowati

2103036049